

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PROYEK
PADA SENTRA SENI DI KELOMPOK B
RA DIPONEGORO GANDASULI, BOBOTSARI**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Purwokerto
untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan(S.Pd)**



IAIN PURWOKERTO

OLEH :

UUN NUR RAHMAWATI

NIM. 1423311038

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Uun Nur Rahmawati
NIM : 1423311038
Jenjang : S1
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Implementasi Pembelajaran Proyek pada pembelajaran sentra seni di kelompok B RA Diponegoro, Gandasuli, Bobotsari “** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan oranglain, bukan suduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal ini yang bukan karya saya kutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditujukan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang sudah diberikan.

Purwokerto, 05 Agustus 2020

Saya yang menyatakan



Uun Nur Rahmawati
NIM 1423311038

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PROYEK PADA SENTRA SENI DI
KELOMPOK B RA DIPONEGORO GANDASULI, BOBOTSARI**

Yang disusun oleh : Uun Nur Rahmawati, NIM : 1423311038, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto telah diajukan pada tanggal 23 September 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Pengujil/Ketua



H. Toifur, S.Ag, M.si
NIP. 197212172003121001

Sidang Pengujil/Sekretaris Sidang



Lavla Mardiyah, M.Pd

Penguji Utama



IAIN PURWOKERTO

Dr. Fauzi, M.Ag
NIP.197408051998031004

Mengetahui :

Rekan,



H. Sawito, M.Ag.

NIP. 197104241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 05 Agustus 2020

Hal : Pengajuan Skripsi
Saudari Uun Nur Rahmawati
Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Kepada Yth,
Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi perbaikan Skripsi maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Uun Nur Rahmawati
NIM : 1423311038
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : **Implementasi pembelajaran proyek pada sentra seni di RA
Diponegoro Gandasuli, Bobotsari**

Dengan ini mohon agar skripsi mahasiswa tersebut dapat dimunaqosahkan.

Demikian atas perhatian bapak kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 05 Agustus 2020

Pembimbing,



Toifur, S.Ag, M.S.i
NIP. 19721217033121001

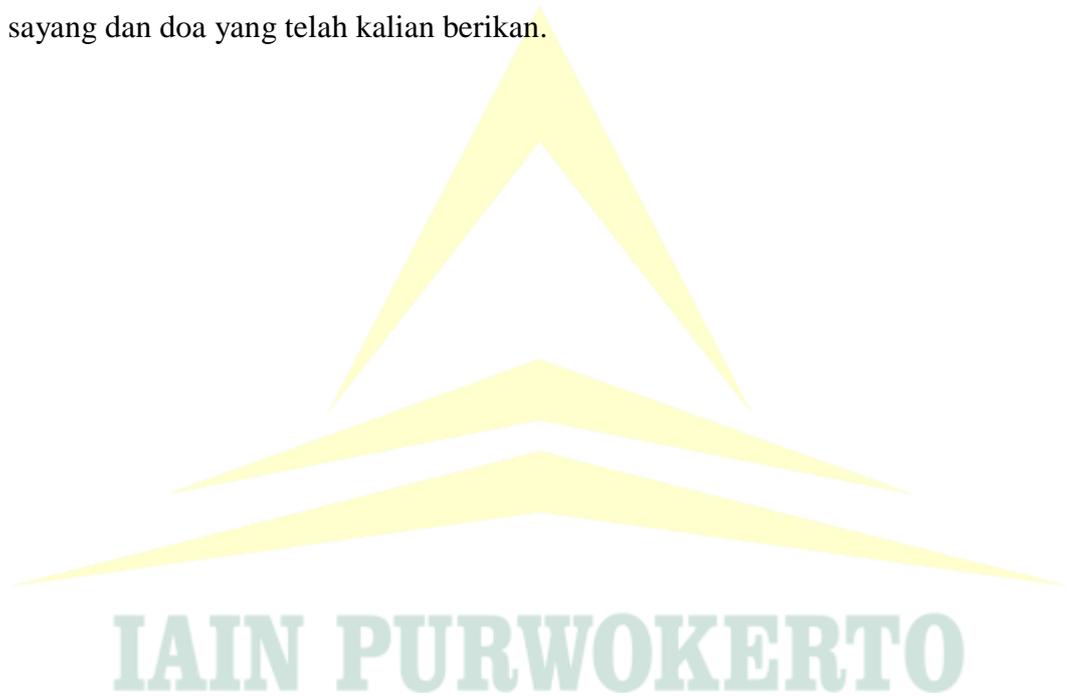
Persembahan

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Kedua orangtuaku yang sudah merawat, mendidik dan membesarkanku, sehingga saya dapat menjadi orang yang berpendidikan tinggi sesuai apa yang diharapkan, selalu memberikan dukungan, motivasi dan doa yang tiada hentinya dalam sepertiga malammu yang selalu mengiringi setiap langkahku.

Kepada kakak dan keluarga tercinta, terima kasih atas perhatian, kasih sayang dan doa yang telah kalian berikan.



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PROYEK PADA SENTRA SENI DI KELOMPOK B RA DIPONEGORO GANDASULI

**OLEH : UUN NUR RAHMAWATI
NIM : 1423311038**

Abstrak :

Dalam penerapan metode proyek, tugas guru hanya sebagai fasilitator. Maksudnya guru hanya memberikan arahan, penjelasan, penyedia alat dan bahan pembelajaran serta memberikan kesempatan pada anak secara bebas dalam mengembangkan ide-ide yang dimilikinya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan metode proyek pada pembelajaran sentra seni di kelompok B RA Diponegoro Gandasuli, Bobotsari.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun alat pengumpul data berupa pedoman wawancara, paduan observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru kelompok B dan anak kelompok B sebanyak 22 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data. Sedangkan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode proyek pada pembelajaran sentra seni telah dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan pembelajaran proyek meliputi menyusun rencana kegiatan harian (RKH), menyusun rencana kegiatan mingguan (RKM), menyusun kurikulum pembelajaran, penyediaan alat dan bahan serta media yang digunakan dalam pembelajaran metode proyek. Kemudian ada tahap pelaksanaan dan mengevaluasi. Penerapan pembelajaran proyek terlihat dari penyediaan alat dan bahan serta media yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran seperti : saling bekerjasama, bertanggung jawab, melatih kemandirian, saling interaksi sosial dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi. Hal ini menunjukkan bahwa RA Diponegoro Gandasuli, Bobotsari telah melaksanakan metode proyek yang sesuai dengan RKH serta guru mampu mengevaluasi pelaksanaan metode proyek dengan mengobservasi, dan melihat hasil karya anak, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kata kunci : metode proyek, sentra seni, anak usia 5-6 tahun.

PEDOMAN TRANSLITERASI (ARAB LATIN)

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	za (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka

ل	Lam	l	‘el
م	mim	m	‘em
ن	nun	n	‘en
و	waw	w	w
هـ	ha’	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya’	y	ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta’addidah</i>
عدة	ditulis	<i>‘iddah</i>

Ta’marbutah di akhir kata Bila dimatikan tulis h

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan apada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali, bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diketahui dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

- b. Bila *ta’marbutah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-ḥiṭr</i>
------------	---------	----------------------

B. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	a
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ُ	d'ammah	Ditulis	U

C. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya'mati	Ditulis	Ā
	تنسى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya'mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

D. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya'mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

E. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعْدَتُ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لِئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

F. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسُ	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf / (el)nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>as-Samā</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

G. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

Motto

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ أَوْ يمجَّسَانِهِ (رواه البيهقي)

Artinya: “Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan ia seorang Nasrani, Yahudi atau Majusi”

(HR. Baihaqi)



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya pada kita semua. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Implementasi pembelajaran proyek pada sentra seni di kelompok B RA Diponegoro Gandasuli “. Tak lupa Sholawat serta salam semoga tercurahkan pada Baginda Muhammad SAW yang kita nantikan syafaat di yaumul akhir. Aamiin

Skripsi ini adalah syarat untuk memenuhi sebagian tugas dan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini IAIN Purwokerto. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis berterima kasih kepada:

1. Dr. KH. Mohammad Roqib, M.Ag selaku Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag selaku wakil rektor I IAIN Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag selaku wakil Rektor II IAIN Purwokerto.
4. Dr. H.Sulkhan Chakim, M.M selaku wakil rektor III IAIN Purwokerto.
5. Dr. H.Suwito, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Dr. Suparjo, M.A selaku wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Purwokerto.
7. Dr.Subur, M.Ag selaku Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
8. Dr.Hj.Sumiarti, M. Ag selaku Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
9. Kedua orangtuaku yang selalu memberikan semangat, arahan dan nasihatnya serta tiada henti doanya dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.
10. Dr. KH. Muhammad Roqib, M.Ag selaku Pengasuh Pesantren Mahasiswa AN NAJAH Purwokerto yang telah memberikan bimbingan dan motivasi baik dari spiritual dan mental untuk selalu tergerak menyelesaikan skripsi ini.

11. Dr. Heru Kurniawan, M.A selaku KAJUR PIAUD IAIN Purwokerto.
12. Ibu Ellen Prima, M.A, selaku sekretaris jurusan PIAUD IAIN Purwokerto
13. Bp. H.Toifur, S.Ag, M.S.i selaku dosen pembimbing IAIN Purwokerto yang memberikan bimbingan dan saran-saran dalam penulisan skripsi ini.
14. Ibu Siti Murniatun, S.Pd selaku Kepala RA Diponegoro Gandasuli yang telah berkontribusi dalam memebantu penelitian dan penyusunan skripsi ini.
15. Ibu Yayu Bondan Prakoso, S.Pd selaku sumber informan yang telah membantu mengumpulkan data dalam penyelesaian skripsi ini.
16. Dosen FTIK IAIN Purwokerto atas segala ilmunya sehingga peneliti dapat melaksanakan dan menyusun skripsi ini.
17. Seluruh Staff Administrasi Jurusan PIAUD IAIN Purwokerto.
18. Teman-teman PIAUD A Angkatan 2014 yang selalu memberikan dukungan, masukan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
19. Semua pihak yang terlibat yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis hanya dapat berdoa semoga amal baik dan semua jasa mendapatkan pahala disisi Allah SWT.

Purwokerto,
Penulis

IAIN PURWOKERTO


Uun Nur Raimawati
1423311038

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Kajian	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Kajian Pustaka	6
G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II Kajian Teori	
A. Metode Pembelajaran	10
1. Pengertian metode pembelajaran.....	10
2. Prinsip-prinsip penentuan metode pembelajaran	11
3. Jenis-jenis metode pembelajaran.....	12
B. Metode Proyek	18
1. Pengertian metode proyek	18
2. Karakteristik pembelajaran berbasis proyek.....	20
3. Tujuan metode proyek	20
4. Bentuk-bentuk pembelajaran proyek.....	22

5. Kelebihan metode proyek	23
6. Kekurangan metode proyek	24
7. Langkah-langkah dalam metode proyek pada pembelajaran	26
C. Sentra Seni	30
1. Pengertian Sentra	30
2. Macam-macam sentra.....	31
3. Tujuan sentra pembelajaran.....	33
4. Manfaat sentra.....	34
5. Manfaat Pembelajaran bagi anak usia dini.....	34
D. Penerapan metode proyek pada pembelajaran sentra seni	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian	41
C. Subjek dan objek Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan data	42
E. Teknik Analisis data.....	42
F. Teknik pemeriksaan Keabsahan Data	45
BAB IV Penyajian data dan Analisis data	
A. Gambaran umum RA Diponegoro Gandasuli Bobotsari.....	48
1. Profil sekolah RA Diponegoro	48
2. Sejarah berdirinya RA Diponegoro Gandasuli Bobotsari .	48
3. Visi dan misi RA Diponegoro Gandasuli Bobotsari.....	48
4. Data kepengurusan RA Diponegoro Gandasuli	49
5. Sarana dan prasarana RA Diponegoro Gandasuli Bobotsari	50
B. Implementasi metode proyek pada pembelajaran sentra seni	53
1. Perencanaan metode proyek pada pembelajaran sentra seni	53
2. Pelaksanaan metode proyek pada pembelajaran sentra seni ..	54
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Saran	67
C. Penutup	68

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN



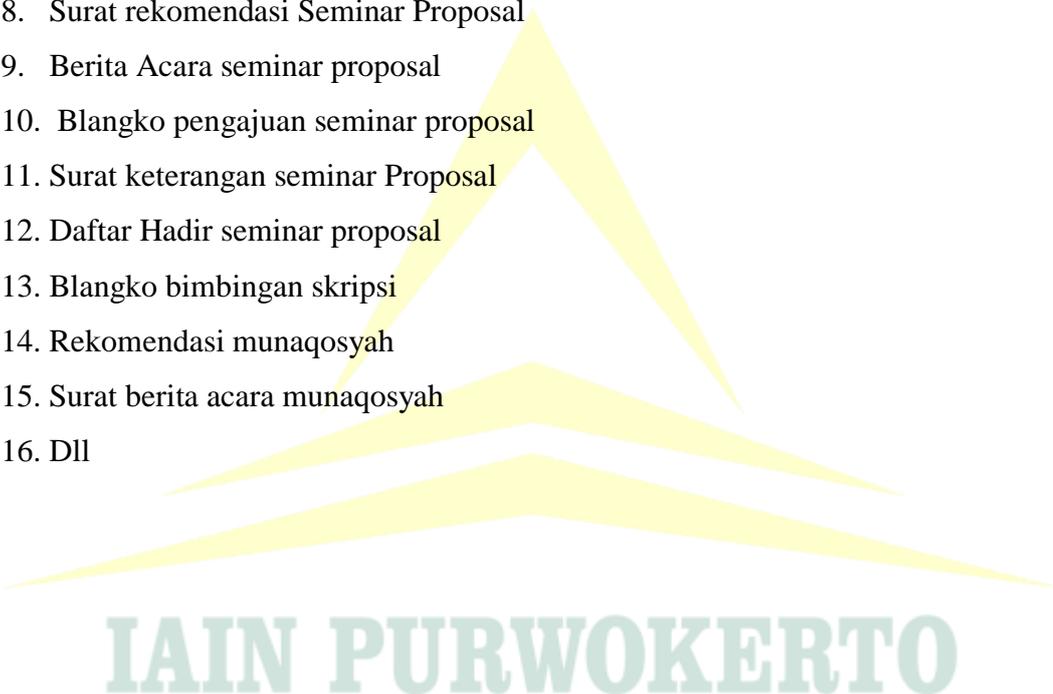
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan RA Diponegoro Gandasuli.....	50
Tabel 4.2 Daftar tenaga kependidikan RA Diponegoro Gandasuli.....	51
Tabel 4.3 Sarana dan prasarana RA Diponegoro Gandasuli Bobotsari	51
Tabel 4.4 Data siswa RA Diponegoro Gandasuli Bobotsari.....	52



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi, wawancara dan dokumentasi
2. Hasil wawancara
3. RKH,RKM,RPP
4. PROTA, PROMES
5. Surat Ijin Observasi Pendahuluan
6. Surat ijin Riset
7. Surat keterangan telah mengikuti Seminar Proposal
8. Surat rekomendasi Seminar Proposal
9. Berita Acara seminar proposal
10. Blangko pengajuan seminar proposal
11. Surat keterangan seminar Proposal
12. Daftar Hadir seminar proposal
13. Blangko bimbingan skripsi
14. Rekomendasi munaqosyah
15. Surat berita acara munaqosyah
16. Dll



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak dari lahir sampai umur enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membuat pertumbuhan dan perkembangan anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan anak usia dini. Setiap anak usia dini belajar dengan caranya sendiri, masing-masing anak memiliki keunikan sesuai perkembangan dan usianya. Seluruh aspek perkembangan anak usia dini, dapat di stimulasi melalui pembelajaran secara holistik dan terpadu.¹

Pendidikan pada hakikatnya sebagai bentuk bimbingan yang diberikan secara terencana, memerlukan proses, memerlukan evaluasi untuk mengoptimalkan perkembangan potensi yang dimiliki setiap peserta didik. Pendidikan ini berarti diberikan oleh pendidik kepada peserta didik melalui kerjasama yang baik dengan orangtua dalam penciptaan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang setiap peserta didik. Proses pembelajaran pada anak usia dini memerlukan pendekatan yang sesuai dengan kondisi psikis, fisik dan tingkat kemampuannya. Setiap proses pembelajaran idealnya harus dilakukan pada aktifitas dan kreatifitas yang berpusat pada guru serta pembelajarannya berpusat pada peserta didik. Dalam proses pembelajaran bagi anak usia dini harus memberikan kesempatan dan kebebasan pada setiap anak untuk berfikir dan bersikap secara kritis dalam mengemukakan ide dan pendapatnya.

Pada masa anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk menanamkan pendidikan kepadanya, sebab pada masa itu seorang anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa (golden age). Oleh karena itu, pembelajaran yang dilakukan harus mengarah pada

¹ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal.34-35

pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini hingga sekarang masih mengalami problematika khususnya pada aspek skill pendidikannya pendidik dalam lembaga pendidikan anak usia dini. Namun dalam hal skill, pendidik belum mampu memahami dan mempraktikkan menjadi pendidik yang kreatif, produktif dan unggul dalam mengembangkan kreatifitas anak usia dini. Salah satu upaya yang harus dilakukan pendidik terhadap anak usia dini yaitu dengan mempersiapkan anak-anak untuk dapat menghadapi pendidikan yang lebih lanjut. Setiap lembaga pendidikan mempunyai karakteristik program pendidikan yang diberikan kepada peserta didik. Program pendidikan yang telah dipersiapkan dan terencana melalui pengembangan bakat minat anak, kreatifitas serta mengevaluasi kegiatan yang telah direncanakan agar sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Dalam proses pembelajaran masih banyak yang belum menunjukkan hasil yang memuaskan sehingga upaya guru untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar yang belum optimal, metode pendekatan dan evaluasi yang masih menerapkan pola tradisional, sehingga berdampak negatif pada siswa yang ternyata mempunyai daya serap lemah pada anak. Selain itu masih ada kenyataan yang menunjukkan bahwa pendidikan lebih memaksakan peserta didik dan lebih melaksanakan informasi tekstual daripada mengembangkan kemampuan membudayakan belajar serta membangun individu belajar. Dalam tuntutan dunia modern dan tuntutan inovatif perlu merencanakan strategi pembelajaran yang tepat bagi anak usia dini sangat diperlukan. Untuk itu seorang guru, harus menerapkan berbagai model, strategi maupun model-model pembelajaran yang lain. Sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik salah satunya metode mengajar dengan proyek.

Menurut Ahmad dan Prasetya (1997:70) mengemukakan bahwa metode proyek adalah suatu metode mengajar dimana bahan pelajaran diorganisasikan sedemikian rupa sehingga mengandung suatu pokok masalah.² Sedangkan menurut Roestiyah (1994:81)³ metode proyek berarti rencana atau

² Ahmad dan prasetya,

³ Roestiyah. *Strategi belajar mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2001).

problem atau kesulitan dan bentuk pengajaran dimana murid mengelola dalam melaksanakan pengalaman belajar. Dalam melaksanakan proyek siswa dapat berkelompok dan bekerjasama dengan kelompoknya.⁴ Hal itu membuat hubungan sosial, rasa solidaritas sesama dan pengalaman belajar. Selain itu dengan mengerjakan proyek siswa memiliki pengetahuan, pengalaman belajar serta mampu mengembangkan kreatifitas siswa.

Metode proyek sebagaimana dikemukakan oleh kartz⁵, merupakan metode pembelajaran yang dilakukan anak untuk melakukan pendalaman terhadap suatu topik pembelajaran yang diminati satu atau beberapa anak. Sementara moeslichtoen mengemukakan bahwa metode proyek merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak pada persoalan sehari-hari yang dilakukan secara berkelompok didalam kehidupan kelompok masing-masing anak untuk belajar mengatur diri agar dapat membina persahabatan, berperan serta dalam kegiatan kelompok, memecahkan masalah yang dihadapi kelompok dan bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama.⁶

Selain itu, metode proyek membawa perubahan esensial dalam kegiatan siswa. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode proyek merupakan suatu hasil proyek yang dapat diamati secara nyata atau langsung, siswa akan melaporkan penemuannya dengan lisan maupun tertulis atau dalam bentuk penyajian lain di depan kelas, kelompok belajar atau guru. Pembelajaran berbasis proyek menyediakan tugas-tugas kompleks yang berbasis pertanyaan menantang atau masalah yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan investigasi dan refleksi yang melibatkan guru sebagai fasilitator.

⁵ Kartz dan Chard. *Engaging Childrens Minds: The Project Approach.*(New Jersey: Albex Publishing corporation,1994). Tersedia di <http://ceep.crc.uiuc.edu/eeearchive/digests/1994/lk-pro94.html>.

⁶ Moeslihtoen, *Metode pengajaran di Taman kanak-kanak*. Cetakan kedua. (Jakarta:Rineka Cipta, 2004).

Oleh karena itu, proses pembelajaran pada anak usia dini harus didasarkan pada beberapa prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini, yakni :

1. Proses kegiatan belajar mengajar pada anak usia dini harus dilaksanakan berdasarkan prinsip belajar melalui bermain.
2. Proses kegiatan belajar anak usia dini dilaksanakan dalam lingkungan yang kondusif dan inovatif baik didalam ruangan maupun diluar ruangan.
3. Proses kegiatan belajar anak usia dini harus diarahkan pendekatan tematik dan terpadu
4. Proses kegiatan belajar anak usia dini harus diarahkan pada perkembangan potensi kecerdasan secara menyeluruh dan terpadu.⁷

B. Fokus Kajian

Untuk memudahkan dalam mengemukakan penegasan istilah dalam latar belakang masalah, maka penelitian akan menguraikan beberapa istilah yang digunakan, istilah tersebut diantaranya adalah:

1. Implementasi

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) implementasi merupakan sebuah pelaksanaan atau penerapan, yang diterapkan dan dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang telah dibuat dan dirancang, sesuai dengan desain yang kemudian akan dijalankan sepenuhnya. Sedangkan secara umum, implementasi merupakan tindakan atau pelaksanaan rencana yang disusun secara cermat dan rinci (matang)⁸.

2. Metode Proyek

Metode proyek menurut Moeslichtoen (2004:154)⁹ adalah salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak pada persoalan sehari-hari yang harus dikerjakan berkelompok.

⁷ Moeslichtoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Cetakan kedua. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).

⁸ Umar, "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Luqman Al-Hakim". *Tadarus Jurnal Pendidikan Vol.6, No.1*.

⁹ Ibid. Hlm. 3

Sedangkan menurut Widiyatmiko (2012)¹⁰ mengungkapkan pembelajaran berbasis proyek merupakan metode mengajar sistematis yang dapat melibatkan siswa untuk belajar memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui suatu pengembangan proses inkuiri yang distrukturisasi secara kompleks, dengan pertanyaan otentik dan di desain dengan hati-hati untuk memperoleh produk.

Metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar kepada anak. Dengan demikian, metode proyek menentukan sejauh mana perkembangan potensi yang dimiliki anak dengan bahan pengajaran yang direncanakan harus sesuai untuk anak agar kreativitas anak berkembang. Selain itu, anak langsung dihadapkan dengan persoalan sehari-hari yang menuntut anak untuk melakukan berbagai aktivitas sesuai dengan proyek yang diberikan. Dari aktivitas tersebut anak memperoleh pengalaman yang akan membentuk perilaku sebagai suatu kemampuan yang dimiliki.

3. RA Diponegoro Gandasuli

RA Diponegoro Gandasuli merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang berdiri dibawah naungan Kementerian Agama yang berlokasi di JL. Mayjend Sungkono Gang Kenanga Desa Gandasuli, Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga.

Kaitannya penulis dengan RA Diponegoro Gandasuli Bobotsari adalah meneliti tentang bagaimana implementasi metode proyek pada pembelajaran senra seni di RA Diponegoro, Gandasuli, Bobotsari.

C. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagaimana Implementasi pembelajaran proyek pada senra seni di kelompok B RA Diponegoro Gandasuli ?

¹² widiyatmiko, *pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan alat peraga alat IPA dengan memanfaatkan barang bekas. Jurnal pendidikan IPA. 2012*

D. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara jelas tentang penerapan pembelajaran proyek pada sentra seni di kelompok B RA Diponegoro Gandasuli, Bobotsari.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi anak :
 - a. Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman belajar anak pada pembelajaran di kelas.
 - b. Menumbuhkan rasa percaya diri anak.
2. Bagi guru:

Meningkatkan kinerja guru dalam mengembangkan metode proyek pada pembelajaran.
3. Bagi sekolah :
 - a. Penelitian sebagai upaya peningkatan pengembangan pembelajaran berbasis metode proyek.
 - b. Penelitian sebagai inovasi pada metode pembelajaran di kelas.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan atau hal-hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang ada dan belum ada.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan referensi yang dijadikan sebagai bahan kajian mengenai teori-teori yang mendukung dari penelitian yang diangkat diantaranya adalah :

Dalam buku Dasar-dasar Pendidikan anak Usia Dini yang ditulis oleh Novi Mulyani (2017). Dalam buku ini membahas tentang pendidikan Anak Usia Dini, pembelajaran, strategi, pembelajaran dan metode pembelajaran Anak Usia Dini. Selain itu juga tentang perkembangan sosial dan emosional anak.

Dalam buku Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini yang ditulis oleh Safrudin Aziz (2016). Buku ini membahas tentang Pendidikan anak Usia Dini, strategi pembelajaran Anak Usia dini, jenis-jenis strategi anak Usia

Dini. Hal yang membedakan dalam buku ini mengenai unsur-unsur pokok dalam pelaksanaan pembelajaran anak usia dini seperti pendekatan pembelajaran dan metode pembelajaran secara lebih spesifik dan terperinci.

Skripsi yang ditulis oleh Yeni Erawati (2011) dengan judul *Penggunaan Metode Proyek dalam mengembangkan kreatifitas anak usia 5-6 Tahun di TK Assalam Pontianak Timur*. Penelitian ini menitikberatkan kepada penggunaan metode proyek dalam mengembangkan kreatifitas anak usia 5-6 Tahun.

Persamaan penelitian yang akan akan peneliti lakukan adalah fokus pada implementasi metode proyek pada pembelajaran sentra seni. Perbedaannya terdapat pada penggunaan metode proyek untuk pengembangan kreatifitas sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan menggunakan pembelajaran sentra seni.

Skripsi yang ditulis oleh Ropi'ah M Thamrin (2013) dengan judul *Penggunaan Metode Proyek dalam Mengembangkan kemampuan Kerjasama anak di Tk Kenari* penelitian ini menitikberatkan pada pengembangan kemampuan kerjasama dalam penggunaan metode proyek.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah fokus penelitian pada pelaksanaanya yang mengembangkan kemampuan kerjasama sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan dengan pelaksanaanya menggunakan pembelajaran sentra seni.

Skripsi yang ditulis oleh Ida Ayu Kade Sastrika (2013) yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran berbasis Proyek Terhadap Pemahaman Konsep Kimia dan Berpikir Kritis pada Program Studi IPA Universitas Gadjah Mada* penelitian ini menitikberatkan pada pengaruh model pembelajaran berbasis proyek.

Persamaan penelitian tersebut dengan peneliti yang akan melakukan penelitian adalah fokus penelitian pada implementasi metode proyek pada pembelajaran. perbedaanya terletak pelaksanaanya metode proyek yang mempengaruhi pemahaman dan berpikir kritis dan pada penelitian ini

menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang penulis lakukan dengan metode penelitian kualitatif.

G. Sistematika pembahasan

Secara keseluruhan dalam penelitian skripsi ini, penulis membagi skripsi ini menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Pada bagian awal skripsi ini terdiri dari sampul, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan lampiran. Bagian isi dari skripsi ini terdiri dari lima bab, yangmana gambaran mengenai tiap bab penulis uraikan sebagai berikut :

Bab I berisi tentang pendahuluan, terdiri dari : latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II Berisi tentang landasan teori. Pada bab ini akan dipaparkan tentang kerangka teoritik yang akan menjadi dasar implementasi metode proyek pada pembelajaran sentra seni. Adapun isi dari bab ini terdiri dari : hakikat pembelajaran, pengertian metode pembelajaran, macam-macam metode pembelajaran, metode proyek, karakteristik pembelajaran proyek, langkah-langkah dalam pembelajaran metode proyek, kelebihan dan kekurangan metode proyek, manfaat metode proyek, tujuan metode proyek, hakikat anak usia dini, hakikat pembelajaran sentra, macam-macam sentra, manfaat sentra, tujuan pembelajaran sentra dan hakikat pendidikan seni dan penerapan pembelajaran proyek.

Bab III membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV merupakan penyajian data dan analisis data memuat tentang gambaran umum RA Diponegoro Gandasuli Bobotsari, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup berisi kumpulan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Pada bagian akhir, penulis cantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penelitian skripsi ini, beserta lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Metode Pembelajaran

1. Pengertian metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan peneliti dalam menyajikan suatu materi pembelajaran atau permainan dengan memperhatikan keseluruhan situasi belajar dan bermain untuk mencapai suatu tujuan. Dengan adanya metode yang digunakan diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran. Sehingga efisiensi dan efektifitas tercapai. Seiring dengan perkembangan zaman, metode pembelajaran yang digunakan mengalami perkembangan. Metode yang digunakan adalah *learning by doing* (berbuat sesuatu atau *active learning*). (Sujiono, 2001:5.11-15.12).¹¹ Metode bisa diartikan sebagai suatu cara kerja / mekanisme tindakan menurut kaidah tertentu (Soetadha, 2008). Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methe* dan *hodos*. *Methe* berarti melalui/melewati dan *hodos* berarti jalan atau cara yang dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Abraham Ginting, metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola kelas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.¹² Selain itu, metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seseorang guru untuk menyajikan materi pembelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual maupun kelompok agar materi pembelajaran dapat terserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik.¹³

Pendapat lain mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah metode yang harus dilalui untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada

¹¹ Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Macana Jaya Cemerlang). Hal. 11-15

¹² Abdurahman Ginting. *Esensi praktis belajar dan mengajar*. (Bandung: Humaniora, 2008). 42.

¹³ Abu ahmadi, joko Tri Prasetya. *strategi belajar mengajar*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005). 52.

setting pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan metode yang ditetapkan oleh guru terhadap anak didiknya di dalam kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara pemberian materi pembelajaran terhadap peserta didik didalam kelas untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran, sehingga anak mampu memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik.

2. Prinsip-prinsip penentuan metode pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, guru seharusnya tidak asal menentukan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Namun guru dalam menentukan metode harus melalui seleksi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Metode apapun yang dipilih dalam kegiatan belajar mengajar hendaklah memperhatikan ketepatan (efektifitas) pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Ketika seorang guru memilih metode pembelajaran untuk digunakan dalam praktik mengajar seharusnya memperhatikan hal-hal sebagai berikut ¹⁴:

1. Tidak ada metode yang paling unggul karena setiap metode mempunyai karakteristik yang berbeda-beda yang dimiliki serta kelebihan dan kelemahan yang tidak mungkin sama.
2. Setiap metode hanya sesuai untuk pembelajaran sejumlah kompetensi tertentu dan tidak sesuai dengan kompetensi lainnya.
3. Setiap kompetensi memiliki karakteristik yang umum dan spesifik, sehingga suatu pembelajaran membutuhkan kompetensi tertentu yang tidak sama.
4. Setiap siswa memiliki bekal perilaku yang berbeda serta tingkat kecerdasan yang berbeda.
5. Setiap materi pembelajaran membutuhkan waktu dan sarana yang berbeda.

¹⁴ Zuhairini dkk, *Metodik khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993) hal.80.

6. Setiap guru mempunyai kemampuan dan sikap berbeda dalam menerapkan suatu metode pembelajaran.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam penentuan metode pembelajaran sebagai berikut ¹⁵:

- a. Tujuan yang hendak dicapai. Tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar menjadi perhatian utama bagi seorang guru dalam menentukan metode apa yang digunakan.
- b. Kemampuan guru. Dalam hal ini kemampuan guru juga mempengaruhi efektifitas pembelajaran di kelas.
- c. Anak didik.
- d. Situasi dan kondisi proses pembelajaran berlangsung.
- e. Situasi dan kondisi proses belajar di lingkungan sekitarnya.
- f. Fasilitas yang tersedia.
- g. Waktu yang tersedia.
- h. Kelebihan dan kekurangan metode. Dari masing-masing metode mempunyai kelebihan dan kekurangan yang bisa dilengkapi dengan metode lain. Oleh karena itu guru memperhatikan metode apa yang digunakan dalam pembelajaran.

3. Jenis-jenis metode pembelajaran

Pada dunia pendidikan terdapat berbagai banyak metode yang digunakan dalam pembelajaran di kelas. Seorang guru bahkan menggunakan lebih dari satu metode dikarenakan untuk agar mendapatkan perhatian dan minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelasnya. Banyaknya metode pembelajaran tersebut, disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi :

- a) Tujuan yang berbeda dari masing-masing materi yang disampaikan.
- b) Perbedaan latar belakang dan kemampuan masing-masing peserta didik.
- c) Perbedaan orientasi, sifat dan kepribadian serta kemampuan masing-masing guru.

¹⁵ Tahar yusuf & saiful anwar. *Metodologi pengajaran agama dan bahasa arab.*(Jakarta: Rajagrafindo persada, 1997). Hal.7-10

- d) Faktor situasi dan kondisi dimana proses pendidikan dan pembelajaran berlangsung. Termasuk dalam hal ini jenis lembaga pendidikan dan faktor geografis yang berbeda.
- e) Tersedianya fasilitas pengajaran yang berbeda baik kuantitas maupun kualitasnya.

Agar metode pembelajaran yang hendak dicapai bisa terealisasi secara optimal, maka metode pembelajaran untuk berbagai jenis pengembangan anak usia dini secara lengkap menurut Mursid metode pembelajaran diuraikan menjadi beberapa jenis seperti ¹⁶ : *pertama*, metode bermain. Metode ini merupakan berbagai kegiatan yang selalu dilakukan anak-anak sepanjang hari karena bagi anak bermain adalah hidup dan hidup adalah permainan. Anak usia dini umumnya tidak membedakan antara bermain, belajar dan bekerja. Anak-anak umumnya sangat menikmati permainan dan akan terus melakukannya dimanapun mereka memiliki kesempatan. Bermain bagi anak usia dini merupakan kebutuhan, sama seperti kebutuhan yang lain seperti kebutuhan akan makan, minum, kesehatan, kasih sayang, keamanan, kenyamanan dan lain-lain.

Kedua metode bernyanyi. Bernyanyi merupakan salah satu metode pembelajaran yang digemari anak usia dini. Bernyanyi dalam konteks ini, mengandung muatan dan nilai pendidikan sekaligus mampu mengembangkan kreatifitas setiap anak usia dini. Sebab dalam hal ini anak merasa gembira sehingga belahan otak kanan dapat teroptimalkan.

Ketiga metode bercerita atau mendongeng. Mendongeng adalah warisan budaya yang sudah mengakar bahkan menjadi tradisi bagi orangtua dalam menidurkan anak. Melalui cerita atau dongeng orangtua atau pendidik dapat memberikan informasi yang mengandung muatan pesan moral, nilai-nilai agama, teladan tokoh monumental dan sebagainya. Adapun manfaat dari metode mendongeng diantaranya :

1. Mendongeng dapat mengembangkan imajinasi anak.
2. Menambah pengalaman.

¹⁶ Mursid, *Belajar dan pembelajaran*, hal 35-36.

3. Melatih daya konsentrasi.
4. Menambah perbendaharaan kata.
5. Menciptakan suasana yang akrab.
6. Melatih daya tangkap.
7. Mengembangkan perasaan sosial.
8. Mengembangkan emosional.
9. Berlatih mendengarkan.
10. Mengenal nilai-nilai positif dan negatif.
11. Menambah pengetahuan.

Keempat, metode berkaryawisata. Karyawisata merupakan salah satu metode pembelajaran yang memberikan kesempatan pada anak-anak untuk mengamati atau mengobservasi, memperoleh informasi dan mengkaji dunia secara langsung, seperti binatang, tanaman dan benda-benda lain di sekitar anak. Melalui karyawisata ini, anak-anak akan memperoleh pengalaman belajar secara langsung dengan menggunakan seluruh panca indra, sehingga apa yang diperoleh dari lapangan dapat lebih berkesan dan pada gilirannya akan lebih lama mengendap di memori anak. Melalui metode karyawisata, anak usia dini diharapkan dapat : merangsang minat anak, memperluas informasi yang telah diperoleh di kelas, memberi pengalaman belajar secara langsung, menumbuhkan minat anak terhadap sesuatu, menambah wawasan anak, menjadi sarana rekreasi, memberi perasaan yang menyenangkan, sarana memperoleh hubungan orangtua dengan pendidik, orangtua dengan orangtua dan anak dengan anak.

Kelima, metode demonstrasi. Metode ini menekankan pada cara-cara mengerjakan sesuatu dengan penjelasan, petunjuk dan peragaan secara langsung dari guru. Melalui metode ini diharapkan anak-anak dapat mengenal dan mencermati langkah-langkah pelaksanaan dalam melakukan sesuatu kegiatan yang pada gilirannya anak-anak mampu meniru dan melakukan apa saja yang di demonstrasikan oleh guru dengan baik.

Keenam, metode berdialog atau cakap-cakap, yakni selalu mengkomunikasikan satu sama lain dalam hal pikiran, perasaan, dan

kebutuhan secara verbal untuk mewujudkan bahasa reseptif yang meliputi kemampuan mendengarkan dan memahami pembicaraan oranglain dan bahasa ekspresif yang meliputi kemampuan menyatakan pendapat, gagasan, perasaan, dan kebutuhan terhadap oranglain.

Ketujuh, metode pemberian tugas. Metode ini diberikan kepada anak untuk melatih persepsi kebenaran, meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak, memusatkan perhatian dan membangun motivasi anak. Untuk itu pemberian tugas sebaiknya dihindari dari perihal memaksa, mendikte, membatasi kreatifitas anak, pemberian tugas secara terus menerus dalam bentuk pekerjaan rumah atau tugas lain yang membuat anak merasa tertekan, terbebani, membosankan bahkan anak menjadi stress akibat pemberian tugas yang memberatkan.

Kedelapan, metode perumpamaan. Metode ini merupakan salah satu metode untuk menjelaskan sesuatu pada anak melalui perumpamaan. Sebab pemberian materi pembelajaran secara langsung dapat membingungkan dan membuat anak tidak puas, sehingga pendidik perlu menjelaskan satu hal dengan perumpamaan. Misalnya, ketika anak usia dini menanyakan tentang keberadaan Tuhan, orangtua dapat menjelaskannya melalui perumpamaan. Tuhan memang tidak terlihat tetapi sesuatu yang tidak tampak itu bukan berarti tidak ada. Contohnya angin, Kamu tidak bisa melihat dan memegang angin, tetapi angin itu ada. Karena angin, maka ada ombak, perahu bisa berlayar, rumah bisa roboh.¹⁷

Selain metode diatas, terdapat beberapa metode lain yang dapat diimplementasikan pada proses pembelajaran anak usia dini yaitu : metode circle time serta museum anak (child museum). Metode circle time merupakan salah satu metode belajar yang dapat digunakan dengan membuat formasi setengah lingkaran diman guru dengan anak dapat berinteraksi secara langsung. Metode ini bertujuan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada anak untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangannya yakni

¹⁷ Imam Musbikin, *Buku Pintar PAUD:tuntunan lengkap dan praktis para GURU PAUD*, (Yogyakarta: Diva press). Hal. 29.

aspek kognitif, emosi, sosial, terutama berbahasa serta menumbuhkan minat belajar dan partisipasi anak.

Museum anak (child museum) diartikan kegiatan yang dilakukan anak melalui pengumpulan benda-benda yang ada di lingkungan sekitarnya dan memamerkannya. Metode ini memberikan kesempatan pada anak dimana anak dapat mengalami secara langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Melalui metode ini, anak dapat belajar menggali kembali pengetahuan, melalui benda-benda yang ada di sekitarnya. Mereka dapat mencari, mengumpulkan, dan memilah-milah atau mengklasifikasikan benda-benda yang ada di sekitarnya. Kemudian memamerkannya sehingga anak dapat langsung melihat, memegang, bahkan mengeksplorasi benda-benda yang menjadi pusat perhatiannya.¹⁸

Sedangkan metode pembelajaran di PAUD menurut moeslichtoen (2004)¹⁹ meliputi :

4. Metode bermain, adalah pekerjaan anak dan gambaran pertumbuhan anak. Bermain merupakan kegiatan tidak serius, lentur, imajinatif dan transformatif. Bermain memberikan kepuasan tersendiri bagi anak. Metode bermain adalah kegiatan yang sangat penting bagi anak-anak.
5. Metode bercerita, adalah cara menyampaikan cerita pada anak. Selain itu guru memberikan penjelasan suatu cerita kepada anak secara lisan melalui tokoh-tokoh yang ada dalam cerita, banyak pesan moral dan nilai-nilai agama yang dapat ditanamkan pada anak.
6. Metode demonstrasi dilakukan dengan memperagakan suatu karya, proses atau kegiatan-kegiatan ini bertujuan supaya anak memahami langkah-langkah melakukan kegiatan yang benar. Pada metode ini anak diharapkan dapat melakukan kegiatan yang dicontohkan dengan benar.
7. Metode bercakap-cakap adalah berupa dialog atau tanya jawab antara guru dan anak. Bercakap-cakap dapat dilakukan dengan tiga bentuk yaitu

¹⁸ Tim pengembang Pusat kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, *model pembelajaran berbasis alam*. Hal. 12-13.

¹⁹ Moeschlitoen, *Metode pengajaran Taman Kanak-kanak*.(Jakarta:PT Rineka Cipta, 2004).

percakapan bebas, percakapan menurut tema dan percakapan berdasarkan gambar seri. Percakapan bebas tidak terkait dengan tema sedangkan percakapan berdasarkan gambar seri menggunakan gambar seri sebagai bahan pembicaraan.

8. Metode karyawisata dilakukan dengan mengunjungi objek wisata dan survey tema melalui karyawisata agar anak memperoleh pengalaman secara langsung dengan menggunakan seluruh panca indra. Kegiatan karyawisata dilakukan diluar lembaga sesuai dengan tema yang dibicarakan.
9. Metode pemberian tugas adalah memberikan kesempatan pada anak untuk menjalankan tugas yang dijalankan oleh guru. Selain itu anak diberi kesempatan melaksanakan kegiatan sesuai petunjuk guru.
10. Metode bermain peran atau sosiodrama adalah memberikan pengalaman kepada anak tentang masalah sosial melalui bermain peran. Anak diminta menjadi tokoh dan melkukan peran tertentu. Dalam hal ini terdapat berbagai pesan moral dan sosial dapat ditanamkan kepada anak melalui bermain peran.
11. Metode eksperimen adalah memberikan pengalaman kepada anak dengan memberi perlakuan terhadap sesuatu. Kemudian anak mengamati sebab akibat suatu fenomena secara langsung. Metode ekpserimen biasa digunakan pada pembelajaran sains.
12. Metode tanya jawab dilakukan dengan mengajukan pertanyaan tertentu pada anak. Metode tanya jawab dilakukan untuk mengetahui pengalaman dan pemikiran yang dimiliki oleh anak. Metode tanya jawab memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.
13. Metode proyek adalah memberikan kesempatan pada anak untuk belajar secara bertahap. Tahap awal sampai akhir adalah suatu rangkaian kesatuan. Anak dikondisikan untuk berfikir kreatif dan inovatif. Metode proyek menggunakan sumber alam sekitar dan kegiatan sehari-hari yang sederhana.

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah metode proyek. Menurut sudjana (1989:30) ²⁰ yang termasuk dalam komponen pembelajaran adalah tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian.

Dari penjelasan diatas, pemberian metode pembelajaran bagi anak usia dini pada implementasinya harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik anak itu sendiri. sehingga metode satu dengan yang lainnya saling melengkapi. Penggunaan metode pembelajaran harus direncanakan secara tepat sasaran sehingga proses pembelajaran mencapai titik kebermaknaan dan memberikan pengalaman langsung untuk anak usia dini.

B. Metode Proyek

1. Pengertian metode proyek

Metode proyek menurut moeslichioen (2004:154) ²¹ adalah salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak pada persoalan sehari-hari yang harus dikerjakan berkelompok.

Sedangkan menurut Widiyatmiko (2012)²² mengungkapkan pembelajaran berbasis proyek merupakan metode mengajar sistematis yang dapat melibatkan siswa untuk belajar memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui suatu pengembangan proses inkuiri yang distrukturisasi secara kompleks, dengan pertanyaan otentik dan di desain dengan hati-hati untuk memperoleh produk.

Metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar kepada anak. Dengan demikian, metode proyek menentukan sejauhmana perkembangan potensi yang dimiliki anak dengan bahan pengajaran yang direncanakan harus sesuai untuk anak agar kreativitas anak berkembang. Dalam hal ini, anak langsung dihadapkan dengan persoalan sehari-hari yang menuntut anak untuk melakukan berbagai

²⁰ Rahmita P. Soendjaja, "pendidikan anak usia dini hak semua anak" Bulletin PAUD, Direktorat Anak Usia Dini, Depdiknas, (Jakarta:2002) hal. 23.

²¹ Moeslichioen, Metode pengajaran di Taman Kanak-kanak. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).

²² widiyatmiko, pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan alat peraga alat IPA dengan memanfaatkan barang bekas. Jurnal pendidikan IPA. 2012

aktivitas sesuai dengan proyek yang diberikan. Dari aktivitas tersebut anak memperoleh pengalaman yang akan membentuk perilaku sebagai suatu kemampuan yang dimiliki.

Menurut Isjoni, metode proyek adalah salah satu metode yang digunakan untuk melatih kemampuan anak memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pendapat tersebut sejalan dengan William H. Klipatrich bahwa metode proyek adalah salah satu cara memecahkan masalah yang dialami dalam kehidupan sehari-hari.²³ Selain itu pendapat yang mempertegas pendapat itu juga muncul dari Yamin (2010:166) bahwa metode proyek adalah salah satu cara untuk melatih kemampuan anak memecahkan masalah yang dialami dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

Sedangkan menurut Pamadhi dalam Pamadhi (1952:65)²⁵ dapat dipahami bahwa metode proyek merupakan strategi pengajaran yang melibatkan anak dalam belajar memecahkan masalah dengan melakukan kerjasama dengan anak lain, masing-masing melakukan bagian pekerjaannya secara individual atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Selain itu Rooprine, J & Jhonson (2011:313)²⁶ metode proyek adalah memberikan konteks yang sering dan nyata dimana anak-anak dalam mengembangkan berbagai macam pengetahuan sosial, ketrampilan sosial, pembawaan dan perasaan sosial pada sifat antar pribadi. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diartikan bahwa metode proyek sebagai salah satu cara untuk memecahkan masalah terkait perkembangan sosial anak.

Pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja berkelompok atau secara individual dan memberikan kesempatan untuk mengembangkan ide-ide dan solusisolusi realistik, sehingga pembelajaran berpusat pada siswa bukannya berpusat pada guru.

²³ Isjoni. *Model pembelajaran Anak Usia Dini*. (Bandung: Alfabeta, 2011).

²⁴ Yamin, Martinis. *Desain pembelajaran berbasis tingkat satuan pendidikan*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010).

²⁵ Pamadhi, Fajar. *Materi pokok seni ketrampilan anak*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

²⁶ Rooprine, J&jhonson. *Pendidikan anak usia dini dalam berbagai pendekatan*. (Jakarta:Kencana, 2011).

Selain itu, pembelajaran berbasis proyek memberikan peluang kepada siswa secara bebas untuk melakukan kegiatan untuk kegiatan percobaan, mengkaji literatur di perpustakaan, melakukan browsing di internet, dan berkolaborasi dengan pendidik. Oleh karena itu sumber belajar menjadi lebih terbuka dan bervariasi, termasuk dalam mengeksplorasi lingkungan. sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

2. Karakteristik pembelajaran berbasis proyek

Dalam pembelajaran berbasis proyek hendaknya perlu memperhatikan beberapa karakteristik yang

- a. Peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja untuk dijadikan pembelajaran.
- b. Dalam pembelajaran, peserta didik dihadapkan pada permasalahan dan tantangan.
- c. Peserta didik merancang proses pembelajaran untuk menentukan solusi atas permasalahan/ tantangan yang diajukan.
- d. Dalam pembelajaran, peserta didik secara kolaboratif bertanggung jawab mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan masalah.
- e. Proses evaluasi dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan selama pembelajaran dan proyek berlangsung.
- f. Peserta didik secara berkala melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dijalankan.
- g. Situasi pembelajaran sangat fleksibel serta toleran terhadap kesalahan dan perubahan.

3. Tujuan metode proyek

Menurut Moeslichatoen (2004:143) ²⁷ dalam menggunakan metode proyek perlu adanya tujuan agar tercapai kegiatan proyek, berikut hal-hal yang perlu diperhatikan :

- a. Merupakan kegiatan yang bersumber dari pengalaman anak-anak.

²⁷ Moeslihtoen. *Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. (Jakarta: Rineka Cipta,2004).

- b. Kegiatan itu merupakan kegiatan yang sedemikian kompleks yang menuntut bermacam penanganan yang tidak mungkin dilakukan anak secara perseorangan dalam jangka waktu yang sudah ditetapkan.
- c. Kegiatan itu merupakan kegiatan yang dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir dan menalar, kemampuan bekerja sama dengan anak lain dan memperluas wawasan anak.
- d. Kegiatan itu dapat memberikan kepuasan masing-masing anak.
- e. Oleh karena itu metode proyek memberi peluang kepada tiap anak untuk berperan serta dalam pemecahan masalah yang dihadapi dengan memilih bagian pekerjaan kelompok sesuai dengan kemampuan, keterampilan, kebutuhan dan kemampuannya untuk memaksimalkan sejumlah permasalahan yang dihadapi mereka sehingga mereka memiliki peluang untuk terus berkreasi dan mengembangkan diri seoptimal mungkin.

Sedangkan menurut Masitoh, dkk (2005:200)²⁸ mengemukakan tujuan metode proyek untuk mengembangkan kemampuan anak dalam bersosialisasi, bekerjasama, tolong menolong, disiplin dan aspek moral anak. Bersosialisasi dengan anak yang lain dalam satu kelompok untuk mengadakan hubungan yang dapat menimbulkan kecenderungan berfikir, merasakan, bertindak lebih kepada tujuan kelompok daripada diri sendiri untuk mencapai tujuan bersama dengan cara bekerjasama, saling tolong menolong dalam pemenuhan kebutuhan dalam rangka mewujudkan tujuan kelompok, berempati dan saling menghargai antara satu dengan yang lainnya.

Menurut Isjoni (2011:92)²⁹ mengemukakan beberapa tujuan metode proyek untuk anak usia dini antara lain :

- a. Berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang dapat dihubungkan satu dengan yang lain dan dipadukan menjadi suatu hal yang menarik bagi anak.
- b. Dalam kegiatan bersama mengajarkan untuk memecahkan masalah sederhana.

²⁸ Masitoh, dkk. Pendekatan belajar aktif dan di Taman kanak-kanak. (Departemen Pendidikan Nasional : Direktorat Jendral tinggi. Jakarta).

²⁹ Isjoni. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Bandung: Alfabeta, 2011).

- c. Pengalaman bermakna bagi kehidupan anak.
- d. Memiliki dampak etos kerja, etos waktu dan etos lingkungan.
- e. Melatih berprakasa dan bertanggung jawab.
- f. Berlatih menyelesaikan tugas yang harus diselesaikan secara bebas dan kreatif.

4. Bentuk-bentuk pembelajaran proyek :

Dalam pembelajaran berbasis proyek, memiliki beberapa bentuk-bentuk pengajaran proyek meliputi :

a. Proyek total.

Bentuk ini menghendaki setiap bidang studi pengembangan modul menunjukkan keterkaitan dengan bidang studi lain membentuk satu kesatuan utuh.

b. Proyek parsial.

Pengajaran proyek parsial (bagian) dalam bentuk ini terdapat penggabungan antara bidang studi pengembangan yang berdiri sendiri dengan bidang studi model pengajaran yang lama/biasa sedangkan bidang studi yang saling berkaitan diberikan dalam bentuk proyek.

c. Proyek okasional.

Bentuk proyek ini dilaksanakan pada saat tertentu saja yang memungkinkan dilaksanakan pengajaran proyek, baik secara total maupun parsial. Proyek okasional dapat dilaksanakan sebagai salah satu bentuk alternatif untuk menanggulangi kejenuhan anak dalam mengikuti model pengajaran pada sekolah. Proyek ini dapat dilaksanakan dalam jangka waktu sebulan sekali, pertengahan semester atau satu semester sekali.

Pembelajaran proyek memerlukan beberapa tahapan dan durasi dalam pelaksanaannya, tidak hanya dalam kelas tetapi mengkolaborasikan konsep-konsep dan prinsip dari suatu disiplin studi. Oleh karena itu guru atau instruktur dalam pembelajaran memberi kemudahan dan mengevaluasi proyek maupun penerapannya bagi mereka dalam kehidupan sehari-hari.

5. Kelebihan metode proyek.

Dalam penggunaan metode proyek, Bahri dan Zain (2006:83) mengemukakan bahwa kelebihan metode proyek diantaranya³⁰ :

- a. Dapat memperluas pemikiran siswa guna dalam menghadapi masalah kehidupan.
- b. Dapat membina siswa dengan kebiasaan menerapkan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan dalam kehidupan sehari-hari secara terpadu.
- c. Metode ini sesuai dengan prinsip didaktik modern yang dalam pembelajarannya perlu memperhatikan:
 - 1) Kemampuan individual siswa dan kerjasama kelompok.
 - 2) Bahan pelajaran tidak terlepas dari kehidupan riil sehari-hari yang penuh dengan masalah.
 - 3) Pengembangan aktifitas, kreatifitas dan pengalaman siswa yang banyak dilakukan.
 - 4) Teori dan praktik dlam sekolah dan kehidupan masyarakat menjadi satu kesatuan.

Adapun beberapa kelebihan yang dimiliki oleh metode proyek dalam pembelajaran menurut Moeslichtoen sebagai berikut :

- 1) Dapat memperluas pemikiran siswa yang berguna dalam menghadapi kehidupannya.
- 2) Dapat membina siswa dalam kebiasaan menerapkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan aktifitas, kreatifitas, dan pengalaman siswa.
- 4) Mengembangkan kemampuan individual, dan bekerjasama dengan kelompok.
- 5) Mendorong dan membiasakan peserta didik untuk menemukan sendiri, melakukan penelitian/pengkajian, menerapkan ketrampilan dalam merencanakan, berpikir kritis dan dapat menuntaskan suatu proyek atau masalah.

³⁰ Bahri dan zain. *Strategi belajar mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

- 6) Dapat memberikan pemahaman konsep/ pengetahuan secara lebih dalam kepada peserta didik.
- 7) Meningkatkan antusiasme belajar.
- 8) Meningkatkan ketrampilan sosial.

Selain itu, kelebihan metode proyek menurut Aswan zain bahwa metode proyek dapat memperluas pemikiran anak dalam menghadapi kehidupan. Karena dalam proyek tersebut terdapat pembagian tugas yang harus diselesaikan tiap anak untuk kemajuan kelompoknya.

Menurut Annata (dalam at Tabany:2014:48) menyebutkan beberapa kelebihan dari metode pembelajaran proyek diantaranya mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan kemampuan kerjasama, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, mengembangkan dan mempratekkan ketrampilan komunikasi serta meningkatkan mengelola sumber.

6. Kekurangan metode proyek

Adapun beberapa kekurangan yang dimiliki oleh metode proyek menurut moeslichtoen (2004:142)³¹ sebagai berikut :

- a. Implementasi metode proyek memerlukan banyak waktu yang disediakan untuk menyelesaikan permasalahan yang kompleks.
- b. Perlu adanya tambahan biaya untuk memasuki sistem baru yang berbeda dari strategi pembelajaran yang dilakukan.
- c. Kebanyakan guru merasa nyaman dengan kelas tradisional karena mereka memegang peran utama di kelas.
- d. Memerlukan banyak peralatan yang harus disediakan sehingga kebutuhan dan biaya akan bertambah.
- e. Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan kesulitan.
- f. Adanya peserta didik yang kurang terlibat secara aktif dalam kerja kelompok.

³¹ Moeslihtoen. *Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. (Jakarta: Rineka Cipta,2004).

- g. Ketika topik yang diberikan kepada masing-masing kelompok berbeda, dikhawatirkan peserta didik tidak bisa memahami topik secara keseluruhan.

Menurut Roestiyah (1994:80)³² Metode Proyek mempunyai kelebihan yaitu:

- 1) Anak-anak bekerja sendiri dalam ruangan sekolah
- 2) Mendekatkan kehidupan anak disekolah dengan kehidupan masyarakat.
- 3) Mengubah keadaan statis menjadi dinamis.
- 4) Anak belajar bersungguh-sungguh dan bekerjasama.
- 5) Anak-anak bertanggungjawab penuh pada pekerjaannya.
- 6) Tata tertib berjalan karena kesadarannya wajar.
- 7) Anak-anak dibiasakan menghadapi masalah.
- 8) Pengetahuan yang diperoleh fungsional.
- 9) Dapat mengembangkan bakat-bakat individual.

Menurut Susanti (dalam at tabany, 2014:49) metode pembelajaran proyek memiliki beberapa kekurangan diantaranya: kondisi kelas yang sulit untuk dikontrol dan mudah ribut pada saat pembelajaran proyek, karena adanya kebebasan yang memberikan peluang siswa untuk ribut sehingga diperlukan kecakapan guru dalam penugasan dan pengelolaan kelas yang baik. Selain itu dalam pembelajaran ini membutuhkan alokasi waktu yang cukup, namun masih membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk memaksimalkan hasil.

Untuk mengatasi hambatan tersebut perlu diciptakan suasana belajar yang menyenangkan, melakukan kegiatan belajar seperti: diskusi dapat dilakukan di taman atau kebun sekolah sehingga belajar tidak harus berda dilakukan didalam ruang kelas. Selain itu sebaiknya pembelajaran dilakukan dengan melaukukan team teching dalam pelaksanaanya dan

³² Roestiyah. *Strategi belajar mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2001).

akan lebih menarik ketika suasana belajar tidak monoton. Seperti :
perubahan setting kelas dan pembuatan konsep serta pembagian kelompok.

7. Langkah-langkah dalam metode proyek pada pembelajaran.

Dalam penggunaan metode proyek terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dan dilakukan oleh pendidik dalam memberikan pembelajarannya kepada peserta didik diantaranya, menurut Lucas (dalam at tabany 2014:52) tahapan dalam pelaksanaan metode proyek sebagai berikut :

- a. Dimulai dari pertanyaan esensial.
- b. Perencanaan aturan proyek
- c. Membuat jadwal aktifitas.
- d. Memonitoring perkembangan proyek peserta didik.
- e. Penilaian hasil kerja peserta didik.
- f. Evaluasi pengalaman belajar peserta didik.

Menurut katz (2010:10)³³ kegiatan proyek dapat dilakukan dalam 3 fase, yaitu :

1) Fase I

Memilih topik proyek.

2) Fase II, meninjau kembali rencana cadangan dan pemahaman anak untuk mengaitkan antara konsep dan ketrampilan. Setelah itu mempersiapkan kerja lapangan dan kunjungan ahli.

3) Fase III, peninjauan kembali, melakukan perencanaan kepada anak agar agar anak menceritakan pengalamannya. Selain itu, Merencanakan kegiatan akhir untuk anak guna bertukar informasi atau cerita kemudian guru mengulas dan menilai pencapaian tujuan pembelajaran.

Selain itu, menurut kosasih dikutip sumartini (2015:11)³⁴ ada beberapa langkah dalam rancangan kegiatan proyek bagi anak usia dini sebagai berikut :

³³ Kartz dan Chard. *Engaging Childrens Minds: The Project Approach*. (New Jersey: Albex Publishing corporation, 1994). Tersedia di <http://ceep.crc.uiuc.edu/ecearchive/digests/1994/lk-pro94.html>.

- a. Tahap pertama, penentuan kegiatan proyek.

Dalam tahap ini, anak menentukan jenis kegiatan atau karya yang akan anak kerjakan sesuai kebutuhan. Masing-masing anak kemampuan serta ketersediaan sarana dan pelaksanaan menjadi pertimbangan dalam langkah ini, adapun tugas guru adalah mengarahkan pilihan-pilihan anak agar anak tetap mengikuti pembelajaran, tetap relevan pada KD yang sedang dikembangkan.

- b. Tahap kedua, rancangan kegiatan proyek.

Dalam tahap ini anak merancang kegiatan proyek dari awal hingga akhir penyelesaiannya pada tahap awal berupa perencanaan alat, bahan, waktu yang diperlukan dan hal-hal lainnya. Termasuk dalam tahap ini adalah pembagian tugas diantara anak kalau proyek yang dimaksud dilaksanakan secara kelompok. Pada tahap pelaksanaan berupa rancangan kegiatan inti yang dilakukan anak, termasuk menghambat kendala yang mungkin mereka hadapi beserta kemungkinan-kemungkinan cara mengatasinya, seperti: pameran, presentasi atau diskusi dalam kelas.

- c. Tahap ketiga menyusun pelaksanaan metode proyek.

Pada tahap ini akan melakukan penjadwalan sesuai dengan kegiatan yang telah dirancangnya. Jadwal tersebut memungkinkan beberapa lama proyek itu harus terselesaikan tahap demi tahap, jadwal yang dimaksud disesuaikan dengan program yang tersedia pada guru itu sendiri, serta kesanggupan anak menyelesaikan pembelajaran yang dirancangnya.

- d. Tahap keempat, penyelesaian proyek.

Pada tahap ini setiap anak menyelesaikan tugas sesuai dengan yang telah dirancang sebelumnya. Guru berperan untuk memotivasi, mengarahkan dan mengkoordinasi pembelajaran dan hasil karya anak dapat terselesaikan dengan baik dan tepat yang diperkirakan waktunya.

³⁴ Sumartini,T. *Pengaruh metode proyek terhadap kemampuan pengenalan konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Hidayah, Palembang*.Skripsi.Indralaya. (Universitas:Sriwijaya, 2015).

Kemudian guru memonitoring terhadap aktifitas anak dalam proses penilaian sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan.

- e. Tahap kelima, penyampaian hasil kegiatan.

Langkah ini termasuk dalam langkah mengkomunikasikan bentuk penyampaiannya bergantung pada proyek yang dihasilkan anak. Apabila berbentuk karya, anak dapat menunjukkan, memamerkan hasil karyanya dengan menjelaskan proses pembuatan, manfaat kepada teman-temannya.

- f. Tahap keenam, evaluasi proses dan evaluasi kegiatan.

Dalam hal ini guru dan anak melaksanakan refleksi terhadap serangkaian kegiatan yang telah dilakukan anak beserta hasilnya. Pada tahap ini, anak diberi kesempatan mengemukakan pendapat tentang hasil karyanya atau mengomentari karya temannya. Anak dapat menjelaskan kembali kegiatan yang telah dilakukan untuk mencapai proyek yang ada.

2. Manfaat metode proyek pada pembelajaran.

Adapun manfaat yang diperoleh dari adanya implementasi metode proyek tersebut antara lain :

- a. Peserta didik menjadi pemberani atau aktif.
- b. Pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- c. Pembelajaran menjadi student center
- d. Guru berperan sebagai fasilitator
- e. Mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik tingkat tinggi.
- f. Memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mengelola sendiri setiap kegiatan atau aktifitas penyelesaian tugas sehingga melatih mereka untuk mandiri.
- g. Dapat memberikan pemahaman konsep atau pengetahuan secara lebih mendalam kepada peserta didik.
- h. Mendorong dan membiasakan peserta didik untuk menemukan sendiri, melakukan penelitian atau pengkajian, mengenalkan ketrampilan

dalam merencanakan, berfikir kritis dan menyelesaikan masalah dalam menuntaskan proyek atau masalah.

- i. Mendorong peserta didik untuk menerapkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap tertentu dalam menyelesaikan pekerjaan yang dikerjakan.

Selain itu, metode proyek ditinjau dari pengembangan pribadi, sosial, intelektual, maupun pengembangan kreatifitas juga bermanfaat untuk : *pertama*, memberikan pengalaman kepada anak dalam mengatur dan mendistribusikan kegiatan. *Kedua*, belajar bertanggungjawab terhadap pekerjaan masing-masing. Hal ini memberikan peluang kepada setiap anak untuk dapat mengambil peran dan tanggung jawab dalam memecahkan masalah yang dihadapi kelompok.

Ketiga, memupuk semangat gotong-royong dan kerjasama diantara anak yang terlibat. *Keempat*, memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan dalam melaksanakan pekerjaan dengan cermat. *Kelima*, mampu mengeksplorasi bakat, minat dan kemampuan anak. *Keenam*, memberikan peluang kepada setiap anak baik individual maupun kelompok untuk mengembangkan kemampuan yang telah dimilikinya, ketrampilan yang sudah dikuasainya yang pada akhirnya dapat mewujudkan daya kreatifitasnya secara optimal.

Sedangkan menurut Rachmawati (2010:61)³⁵ menyebutkan beberapa manfaat dari metode proyek, diantaranya adalah :

- a. Memberikan pengalaman kepada anak dalam mengatur dan mendistribusikan kegiatan.
- b. Belajar bertanggung jawab terhadap pekerjaan masing-masing.
- c. Memupuk semangat gotong royong dan kerjasama diantara anak yang terlibat.
- d. Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan dalam melaksanakan pekerjaan dengan cermat.
- e. Mampu mengeksplorasi bakat, minat dan kemampuan anak

³⁵ Rachmawati, Yeni & Euis Kurniati. *Strategi Pengembangan kreativitas Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2010).

- f. Memberikan peluang kepada setiap anak baik individual maupun kelompok untuk mengembangkan kemampuan yang telah dimiliki.

Selain itu, manfaat metode proyek menurut Gunarti dan suryani (2010:12:6) adalah menolong anak agar mengerti nilai-nilai yang berlaku dalam lingkungan mereka.

C. Sentra seni

1. Pengertian sentra

Pengertian sentra menurut Gilley dan Gilley (1980) adalah permainan dan kegiatan yang disusun sedemikian rupa/memberikan semangat pada kegiatan pembelajaran secara khusus yaitu yang berhubungan dengan kehidupan keluarga, musik, seni, balok bangunan dan seni bahasa. Menurut Depdiknas, sentra adalah zona/area bermain anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat main yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk perkembangan anak. Sentra juga disebut sebagai area, sudut kegiatan, (activity learnig), sulit belajar (learning centre), atau sudut minat.³⁶ sentra juga dapat didefinisikan sebagai permainan dan kegiatan yang disusun sedemikian rupa untuk memberikan semangat pada kegiatan pembelajaran secara khusus yang berhubungan dengan kehidupan keluarga, musik, seni, balok bangunan, sains, seni berbahasa atau berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan majemuk³⁷

Pembelajaran sentra merupakan model pendekatan yang telah dikembangkan oleh *Creative Center for Childhood Research and Training* (CCCRT) yang berkedudukan di Florida, Amerika Serikat, selama 25 tahun dan telah terakreditasi oleh *National Association Early Young Childhood* (NAEYC) sebagai model pembelajaran yang direkomendasikan dapat diterapkan di Amerika Serikat. Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini telah menerjemahkan bahan-bahan pelatihan model pembelajaran

³⁶Depdiknas. *Pedoman Standar Pelayanan Minimal Penyelenggaraan Pendidikan di Taman Kanak-kanak*. (Jakarta:Depdiknas, 2008).

³⁷ Gilley, Jane mack Gilley, *Early childhood development and education*. (New York: delmar Publisher Inc. 2001).hal. 35.

sentra dan telah memperoleh copyright dari CCCRT selama lima tahun (2004-2009). Model pembelajaran sentra dan saat lingkaran merupakan pengembangan dari metode Montessori, High Scope dan Reggio Emilio yang memfokuskan kegiatan anak di sentra-sentra atau area-area untuk mengoptimalkan seluruh kecerdasan anak (sembilan kecerdasan jamak).³⁸

Model pendekatan sentra merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan sentra bermain pada saat pembelajaran. Pendekatan sentra dapat diterapkan juga pada PAUD, termasuk untuk anak KB,TPA,TK. Sebagai sebuah pendekatan, saat ini Indonesia sentra dilaksanakan secara terpadu dengan saat lingkaran (circle time) untuk anak usia dini.³⁹ Sentra bermain merupakan area kegiatan yang dirancang di dalam atau di luar kelas, berisi berbagai kegiatan bermain dengan bahan-bahan yang dibutuhkan dan disusun berdasarkan kemampuan anak serta sesuai dengan tema yang dikembangkan dan dirancang terlebih dahulu.

2. Macam-macam sentra pembelajaran.

Dalam hal ini penulis menguraikan macam-macam sentra dalam pembelajaran sebagai berikut :

- a. Sentra agama, memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kecerdasan majemuk dimana kegiatan lebih menitikberatkan kepada kegiatan agama. Dalam hal ini anak difasilitasi dengan di fokuskan pada pembiasaan beribadah dan mengenal simbol, serta huruf keagamaan (misalnya dalam islam adalah mengenalkan huruf hijaiyah) dengan cara bermain sambil belajar. Melalui sentra ini diharapkan mempunyai anak yang baik, ikhlas, sabar dan senang dalam perintah agama.
- b. Sentra seni, merupakan sentra yang memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kemampuan menggunakan interaksi dengan

³⁸ Kelompok Bermain dan Raudlotul Athfal PAUD Istiqlal Jakarta, *Program Kegiatan Bermain sambil Belajar Integrasi Pendidikan Agama Dengan Pendekatan BCCT*,(Jakarta: 2006). hal 1

³⁹ Direktorat PAUD, (Grand Desain Pendidikan Anak Usia Dini. (Jakarta: DEPDIKNAS, 2007). Hal. 39.

berbagai alat dan bahan seni seperti lem, gunting, cat, clay dan plaidough. Tujuan sentra ini untuk mengembangkan ketrampilan yang dimiliki anak, memberikan kesempatan pada anak dan membangun kemampuan dasar-dasar seni. Dalam sentra ini anak bermain sambil belajar mengasah keindahan, kemandirian, kerjasama, tanggung jawab, sosialisasi, melatih koordinasi gerak tangan, mata, kaki dan pikiran. Selain itu manfaat dari sentra ini sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan ketrampilan motorik halus.
 - 2) Kemampuan estetik anak terhadap seni.
 - 3) Kemampuan bekerjasama secara sistematis.
 - 4) Kemampuan menggunakan berbagai alat dan bahan.
 - 5) Kemampuan menghargai karya sendiri dan oranglain.
- c. Sentra persiapan adalah pusat kegiatan bermain untuk mempersiapkan anak mengenal tulisan, huruf dan menghitung. Kegiatan ini untuk membantu untuk mempersiapkan anak memasuki usia dasar.
- d. Sentra balok, membantu perkembangan anak dalam ketrampilan konstruksi. sentra ini mengembangkan kemampuan visual, spacial dan matematika anak usia dini.
- e. Sentra peran, merupakan suatu aktivitas anak yang alamiah karena sesuai dengan cara berpikir anak usia dini yaitu berpikir simbolik (menurut teori piaget). Adapun tujuan dari sentra peran adalah sebagai berikut :
- 1) Anak dapat mengeksplorasi perasaan.
 - 2) Anak memperoleh wawasan tentang sikap dan persepsinya.
 - 3) Mengembangkan ketrampilan dan sikap dalam memecahkan masalah yang dihadapi.
 - 4) Melatih daya tangkap.
 - 5) Menciptakan suasana yang menyenangkan.
 - 6) Membangun pemikiran yang analitis dan kritis serta bersikap positif.
- f. Sentra sains, bertujuan untuk memberikan pengalaman pada anak untuk bereksplorasi dengan materi. Dengan bereksplorasi dan bereksperimen

anak akan memiliki ide dan kepekaan terhadap pengetahuan dan alam sekitar sehingga menumbuhkan motivasi dan percaya diri dalam belajar.

- g. Sentra imtaq, sentra yang memberikan kesempatan pada anak untuk menanamkan nilai-nilai agama, keimanan dan ketaqwaan, membentuk pribadi cerdas sesuai dengan nilai-nilai agama melalui pembiasaan sehari-hari. Tujuan dari sentra ini untuk membangun konsep diri sebagai seorang muslim. Selain itu manfaat dari adanya sentra ini adalah anak dapat mempratikkan cara beribadah dengan benar, anak dapat awal membaca dan menulis huruf hijaiyah dan mampu bersikap akhlakul karimah seperti yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW.

3. Tujuan sentra pembelajaran.

Adapun beberapa tujuan sentra pembelajaran yang diuraikan sebagai berikut :

- a. Meningkatkan pelayanan pengalaman belajar kepada anak secara lebih mendalam dengan memberikan kebebasan bereksplorasi dalam setiap sentranya.
- b. Dengan adanya sentra melatih anak-anak untuk lebih mandiri karena tidak bergantung pada guru kelasnya saja, tetapi akan lebih diarahkan untuk melakukan kegiatan dengan guru-guru yang lain terutama yang menjadi guru sentra.
- c. Dengan adanya guru sentra, maka guru sentra akan lebih fokus dalam mengembangkan sentra yang menjadi tanggung jawabnya dengan menuangkan segala pengembangan ide kreatifnya.
- d. Proses pembelajaran diharapkan berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan anak bekerja mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke anak.
- e. Dalam konteks itu, anak mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana pencapaiannya, mereka sadar bahwa apa yang mereka pelajari akan berguna bagi hidupnya nanti.

4. Manfaat Pembelajaran bagi anak usia dini.

Adapun manfaat dari pembelajaran Sentara bagi anak usia dini, sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kreatifitas kepada anak dengan memberikan kesempatan padanya bermain, bereksplorasi dan menemukan bahwa kegiatannya akan membantunya dalam memecahkan masalah, mempelajari keahlian dasar dan memahami konsep baru.
- b. Melalui sentra, anak dapat memanipulasi objek dalam sentra. Sentra yang disediakan mengembangkan percakapan dan bermain peran serta belajar sesuai tingkatan dan langkah-langkah yang diinginkan.
- c. Mengembangkan keahlian belajar yang mandiri karena adanya pridiip kehendak sendiri (self directing) dan koreksi diri (self correcting) yang alamiah terhadap berbagai alat di sentra kegiatan.
- d. Memberikan individualisasi kegiatan, karena gaya dan tingkat belajar anak yang berbeda.
- e. Memudahkan anak dalam memahami materi dan mengambil kesimpulan, karena mealui sentra materi yang diberikan akan mudah masuk ke otak anak secara teratur, sistematis dan terarah.

D. Penerapan metode proyek pada pembelajaran sentra seni.

Bedasarkan penelitian yang dilakukan oleh widiaستی (2012:71) pembelajaran proyek mampu mengembangkan kepribadian, percaya diri, dapat menyesuaikan diri, dapat mengembangkan hubungan antar pribadi yang saling memberi dan menerima serta mau menerima kenyataan mengakui dirinya berbeda dengan anak lain. Dalam At Tabany (2014:43) menegaskan bahwa pembelajaran proyek merupakan suatu pendekatan yang efektif yang berfokus pada kreatifitas berfikir, pemecahan masalah dan interaksi antar peserta didik dengan kawan sebaya meraka untuk menciptakan dan menggunakan pengetahuan baru.⁴⁰

⁴⁰ Al Tabany Trianto badar. *Mendesain pembelajaran inovatif, progresif dan kontekstual*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014).

Bedasarkan pendapat beberapa ahli diatas, metode pembelajaran proyek merupakan cara pembelajaran dengan menghadapkan anak pada permasalahan kehidupan sehari-hari untuk dipecahkan baik secara individu maupun kelompok. sedangkan menurut Gaer dalam at tabany yang menyatakan bahwa penerapanmetode pembelajaran proyek mampu menjadikan anak lebih aktif dalam pembelajaran dan banyak ketrampilan yang berhasil diangun seperti: ketrampilan membangun tim, membuat keputusan kooperatif, pemecahan masalah kelompok dan pengolahan tim. Hal ini mampu mengembangkan etos kerja pada anak. Dalam hal ini, etos kerja merupakan sekumpulan sikap dan kebiasaan dalam melaksanagn pembelajaran secara tekun, cermat, tuntas dan tepat waktu. Ketrampilan ini perlu ditanam dan memerlukan proses yang lama. Selain itu ketrampilan ini mempunyai pengaruh yang besar ketika anak memasuki lingkungan kerja.

Penerapan pembelajaran proyek dapat dilakukan apabila guru dan orangtua dapat bekerjasama dengan baik dan menyesuaikan dengan prinsip-prinsip yang ada dalam pembelajaran berbasis proyek. Menurut moeslihtoen (2004:151) ⁴¹dalam melaksanakan kegiatan metode proyek bagi anak di TK ada tiga tahap yang harus dilakukan guru yaitu :

a. Rancangan persiapan

Dalam rancangan persiapan ada beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian dalam merancang persiapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode proyek :

- 1) Menetapkan tujuan dan tema kegiatan pelajaran dengan menggunakan metode proyek.
- 2) Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan proyek.
- 3) Menetapkan rancangan pengelompokan anak untuk melaksanakan kegiatan proyek.

⁴¹ Moeslihtoen. *Pengajaran di Taman Kanak-kanak..* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).

- 4) Menetapkan langkah-langkah kegiatan dengan tujuan yang akan dicapai.
 - 5) Menetapkan rancangan kegiatan pengajaran dengan metode proyek.
3. Merancang pelaksanaan dengan kegiatan proyek

1) Kegiatan pra pengembangan

Kegiatan pra pengembangan adalah persiapan yang harus dilakukan sebelum pelaksanaan metode proyek. Kegiatan persiapan akan berpengaruh pada kelancaran kegiatan pelaksanaan proyek. Oleh karena itu, kegiatan persiapan peneliti harus dilakukan secara cermat, jangan sampai ada unsur-unsur yang terlewatkan. Kegiatan pra pengembangan meliputi:

- a. kegiatan penyiapan alat dan bahan yang diperlukan bagi pelaksanaan proyek sesuai dengan tujuan dan tema yang dirancang.
 - b. Kegiatan penerapan pengelompokan anak sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan yang dianggap penting.
 - c. Menyusun deskripsi pekerjaan bagi masing-masing anak.
- 2) Kegiatan pengembangan, dalam kegiatan pengembangan peneliti membimbing dan mengarahkan kelompok-kelompok untuk melaksanakan tugas mereka sampai selesai sesuai dengan tugasnya masing-masing.
- 3) Kegiatan penutup, setelah kegiatan proyek selesai, masing-masing kelompok memajang hasil kerja anak. Kemudian anak-anak membereskan perlengkapan yang dipakai dan membereskan tempat kerja yang berserakan tadi.
- 4) Rancangan penilaian kegiatan proyek bagi anak TK.

Dalam rancangan ini, peneliti menilai metode proyek merupakan perwujudan rancangan penilaian yang sudah ditetapkan. Penilaian proyek merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan pemberian pengalaman belajar dengan menggunakan metode proyek. Tanpa adanya penilaian kegiatan ini, peneliti tidak dapat mengetahui secara rinci tentang tujuan pengajaran yang diinginkan tercapai. Dalam kegiatan pembelajaran

anak TK dengan metode proyek diharapkan anak dapat memecahkan masalah yang dihadapi sesuai dengan bagian pekerjaan yang harus diselesaikan masing-masing anak, anak dapat menyelesaikan tanggung jawab secara tuntas.

Selain itu, ada beberapa upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengoptimalkan pendidikan anak usia dini melalui pembelajaran berbasis proyek yang sesuai dengan perkembangan peserta didik antara lain sebagai berikut :

1. Menciptakan lingkungan belajar yang dapat membuat anak asyik dalam pengalaman belajar, yakni dengan melibatkan seluruh aspek fisiologis anak (megawangi,dkk.2004).⁴²

2. Menyediakan sumber belajar yang beraneka ragam didalam kelas.

Salah satu prinsip dasar lingkungan belajar yang mendukung implementasi pembelajaran berbasis proyek secara optimal adalah menyediakan kesempatan belajar yang beragam dalam ruangan kelas. Dengan demikian anak dapat mengontrol proses pembelajaran mereka dan guru lebih berperan sebagai fasilitator.

3. Membuat lingkungan belajar yang aktif.

Rushton dan Larkin (2010)⁴³ menjelaskan bahwa terdapat beberapa komponen yang dibutuhkan dalam membuat lingkungan pembelajaran yang aktif yakni :

a. pengaturan fisik pada meja.

b. Ruangan dirancang sedemikian rupa agar dapat dilakukan pembelajaran individual maupun kelompok kecil dan besar.

c. Ketersediaan sumber belajar dan ruang eksplorasi yang dapat menggugah rasa ingin tahu alami anak, waktu yang banyak bagi

⁴² Megawangi, Ratna, dkk. *Pendidikan yang patut dan menyenangkan : penerapan teori Developmentally appropriate Practice (DAP) anak-anak usia dini 0-8 tahun*. (Cimanggi: indonesia Heritage Foundation, 2004).

⁴³ Rushton, Stephen, Joula-Rousthon, Anne, dan Larkin, elizabeth. 2010. *Neuroscience, play and Early childhood Education: connection, Implication and Assesment*. (*Early Childhood Educ J.* ,37, 2010). Hal.351-361.

peserta didik untuk mengeksplorasikan, bermain peran dan eksperimen.

4. Menciptakan suasana belajar yang bebas dari tekanan dan ancaman. Namun tetap menantang bagi peserta didik untuk mencari tahu lebih banyak (megawangi, dkk. 2004). Setiap guru harus mempunyai sifat penyayang, penuh kasih sayang dan perhatian yang menunjukkan rasa cinta terhadap pembelajaran sehingga dapat berinteraksi secara positif dengan peserta didik.

Rushton dan Larkin (2010)⁴⁴ mengemukakan bahwa rasa gembira adanya rasa ingin tahu terhadap hal baru yang ada dalam ruangan kelas dapat membantu menghasilkan *dopamine*, yakni *neutransmitter* yang menghasilkan *well being*. Emosi yang dibangkitkan oleh *neurotransmitter* dan *hormone* akan menggerakkan perhatian dan kemampuan yang terangsang dan terhubung dengan materi pembelajaran. Dalam hal ini guru harus dapat menangkap perhatian peserta didik dengan melibatkan mereka dalam proses pembelajaran. Jika peserta didik dapat dilibatkan secara emosional, maka mereka akan cenderung untuk tetap tertarik dan terhubung dengan proses pembelajaran yang terjadi.

5. Mengembangkan pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning/CTL*) yang dapat menumbuhkan minat dan perhatian peserta didik sehingga mereka dapat menangkap makna dari apa yang dipelajarinya.

Demikianlah beberapa upaya yang dapat dilakukan guru dalam pembelajaran metode proyek (PJBL) atau *Project Based Learnig* tersebut. Selain itu dalam implementasinya menuntut perubahan peran pada guru dan student center learning ke student centre learning. Guru harus mampu menguasai beranekaragam sumber belajar serta pendayagunaan untuk memberikan kemudahan belajar dan bermain bagi setiap peserta didik

⁴⁴ Rushton, Stephen, Joola-Rousthon, Anne, dan Larkin, elizabth. 2010. *Neuroscience, play and Early childhood Education: connection, Implication and Assesment. Early Childhood Educ J.* ,37:351-361.

terutama dalam hal menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam setiap pembelajaran.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2007:27) metode yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki yang menggambarkan atau melukiskan keadaan atau subjek berdasarkan fakta-fakta yang tampak, dan sebagaimana adanya.⁴⁵

Dalam penelitian ini adalah karena peneliti bermaksud menggambarkan secara apa adanya implementasi metode proyek pada pembelajaran sentra seni di kelompok B RA Diponegoro Gandasuli, Bobotsari. Adapun bentuk dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan menurut Putra dan Ninin (2012:66) menyatakan penelitian kualitatif merupakan fokus perhatian naturalistik terhadap subjek kajiannya, penulis menggunakan metode kualitatif naturalistik, agar penulis dapat menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data.⁴⁶ Adapun alasan penulis melakukan penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah karena peneliti ingin mengeksplorasi fenomena-fenomena yang tidak dapat di kuantifikasikan (tidak dapat diberi angka), yang bersifat deskriptif artinya mencatat secara teliti segala gejala (fenomena) yang dilihat.

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. peneliti sebagai instrumen berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, dan dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari objek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya dan hasil yang

⁴⁵ Nawawi Hadari. *Metode Penelitian Bidang sosial.*(Yogyakarta : Gajahmada University Press, 2007).

⁴⁶ Nusa Putra & Ninin Dwi. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini.* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada., 2012).

diharapkan belum jelas adanya. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki obyek penelitian.

B. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di RA Diponegoro Gandasuli, Bobotsari

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019 waktu pelaksanaan penelitian tersebut dilakukan selama 2 bulan pada bulan April sampai akhir bulan Mei 2019.

C. Subjek Penelitian

Moeloeng (2010:132)⁴⁷ mendeskripsikan subjek penelitian sebagai sumber informan yang artinya orang pada latar penelitian. Sejalan dengan definisi tersebut, moeliono (1993:862) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai orang yang drama sebagai sasaran penelitian.

Subjek penelitian ditentukan berdasarkan orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan penelitian dalam menelusuri situasi yang diteliti. Penentuan subjek berdasarkan asas subjek yang menguasai permasalahan, memiliki data dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Informan yang bertindak sebagai sumber data dan informan yang memenuhi syarat yaitu syarat menjadi informan narasumber.

Dalam penentuan informan, peneliti menggunakan teknik purposive sampling yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴⁸

Pada penelitian ini, subjek penelitian yang diharapkan informasinya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti ditunjukkan kepada pelaku utama yaitu sebagai berikut :

⁴⁷ Moeloeng, J Lexy. *Metodologi penelitian kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).

⁴⁸ Suharsimi, Arikunto. *Prosedur penelitian*. (Jakarta:Rineka Cipta, 2013). Hal. 97

1. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab pelaksanaan proyek di RA Diponegoro Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga.
2. Guru kelas dan peserta didik sebagai pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan metode proyek pada sentra seni.

D. Objek penelitian

Objek penelitian yaitu metode proyek dalam pembelajaran sentra seni pada kelompok B RA Diponegoro Gandasuli. Peneliti memilih implementasi metode proyek dikarenakan untuk menerapkan metode pembelajaran tersebut terhadap anak dalam pembelajaran di kelas. Hal ini agar anak tidak merasa jenuh saat mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Selain itu, anak mampu mengembangkan kemampuan diri, kemampuan bersosialisasi dengan temannya dan lingkungannya.

Dalam hal ini anak memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi, mampu bekerjasama dalam kelompok kecil, mampu memecahkan masalah yang dihadapi anak. Dalam kaitannya pada anak usia dini, metode proyek dapat melatih anak untuk dapat mandiri dalam menyelesaikan pekerjaannya. Oleh karena itu, hal ini sangat baik bagi perkembangan anak.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara/interview adalah suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancaraini, responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan oleh subjek evaluasi.⁴⁹ Alasan peneliti menggunakan teknik wawancara dikarenakan dengan teknik ini, peneliti memungkinkan untuk mendapatkan pendapat, pengetahuan, informasi dari informan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang diteliti. Wawancara ini juga menggunakan jenis wawancara terstruktur, yaitu penulis mempersiapkan secara garis besar pertanyaan-pertanyaan pokok sebagai pedoman.

⁴⁹ Sulistriyorini. *Evaluasi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan*. (Yogyakarta:Teras, 2009). hlm. 84.

Tujuannya agar informan dapat menjawab pertanyaan dengan leluasa dan tidak tertekan. Setelah pertanyaan diajukan sesuai wawancara terstruktur kemudian satu per satu diperdalam dengan mencari keterangan lebih lanjut.

Metode wawancara digunakan oleh penulis dengan guru kelompok B RA Diponegoro untuk memperoleh data mengenai pembelajaran sentra secara umum dengan penerapan metode proyek di RA Diponegoro. Wawancara juga dilakukan dengan kepala RA Diponegoro Gandasuli terkait dengan keadaan sekolah.

Langkah-langkah yang penulis lakukan adalah :

- f. Menentukan narasumber yang akan diwawancarai dalam hal ini guru kelompok B, kepala RA
- g. Meminta ijin dengan subjek penelitian dan membuat kesepakatan untuk menentukan waktu dan tempat dalam wawancara.
- h. Menyusun materi wawancara yang nantinya sebagai panduan agar fokus pada informasi yang dibutuhkan.
- i. Mempersiapkan pelaksanaan wawancara dengan pengenalan karakteristik subjek yang diteliti agar diketahui keberpentingannya subjek dan informasi yang akan digali.
- j. Melakukan wawancara dengan subjek yang akan diteliti dengan pertanyaan ringan untuk menampilkan kesan santai dan terbuka.
- k. Melakukan wawancara dengan pertanyaan spesifik dan merangkul apa yang telah dikatakan responden kemudian mengecek kembali kepada yang responden bersangkutan barangkali ingin menambah atau memantapkan informasi yang telah diberikannya.

Dengan menggunakan metode ini penulis dapat memperoleh data mengenai implementasi metode proyek pada pembelajaran sentra seni di kelompok B RA Diponegoro Gandasuli. Metode wawancara ini penulis juga gunakan untuk mendapatkan informasi dari kepala sekolah terkait dengan keadaan sekolah.

Dari wawancara dengan kepala sekolah penulis mendapatkan informasi tentang gambaran umum RA Diponegoro Gandasuli dan

gambaran umum tentang pembelajaran sentra seni di RA Diponegoro Gandasuli, Bobotsari. Sedangkan dari wawancara dengan guru kelompok B penulis mendapatkan informasi alasan penggunaan metode proyek, pelaksanaan dalam pembelajarannya, kondisi dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung serta evaluasi metode proyek.

2. Observasi

Observation (observasi) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. (syaodih, 2006:220)⁵⁰. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data melalui pengamatan langsung tentang gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dengan mengikuti kegiatan pembelajaran dan mengamati peran guru serta keadaan anak didik dalam pembelajaran. Dalam hal ini, peneliti akan melakukannya dengan teknik observasi pada anak, pendidik dan metode proyek yang digunakan dalam pembelajaran sentra seni di RA tersebut.

Pada tahap observasi penulis menggunakan observasi non partisipan karena dalam observasi ini, peneliti tidak terlibat dengan kegiatan yang dilakukan sumber data penelitian tetapi sebagai pengamat independent.⁵¹ Metode observasi non partisipan yaitu penulis hanya mengamati proses pembelajaran tanpa ikut campur dalam proses pembelajaran. Observasi ini dilakukan dengan penulis datang langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung mengenai implementasi metode proyek pada pembelajaran sentra seni di kelompok B RA Diponegoro Gandasuli, Bobotsari.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sarana yang ditunjukkan untuk memperoleh data dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter serta data-data yang relevan sebagai penelitian. Teknik dokumentasi yang mendukung penelitian meliputi foto-

⁵⁰ Nana Syaodih. *Metode penelitian pendidikan*. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2006).

⁵¹ Sugiyono. *metode penelitian tindakan*. (Bandung: Alfabeta, 2006). Hlm.204.

foto proses pembelajaran berlangsung, data siswa yang merupakan subjek penelitian dan data lain yang mendukung untuk dianalisis.⁵²

Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang lengkap dalam penelitian ini, peneliti selain menggunakan metode observasi juga menggunakan metode wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai berbagai hal meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, struktur kpengurusan, struktur tenaga pendidik, RKH, PROTA PROMES, dan RPP.

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Data reduction

Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data dan melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, serta mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti peralatan elektronik mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Data display

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif setelah mereduksi data adalah mendisplaykan data atau penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam

⁵² Ridwan, *belajar mudah penelitian untuk guru dan karyawan dan peneliti pemula*, (Bandung:Alfabeta, 2004). Hlm. 77.

hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Conclusion/verification.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut model Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dilakukan verifikasi karena awalnya dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang akan dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵³

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.

Dalam penelitian kualitatif, penelitian dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang teliti.

Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang penulis gunakan adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data.

Hal ini agar data yang penulis kumpulkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Penulis dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam kredibilitas triangulasi sumber, penulis mengecek data yang diperoleh dengan mengecek kembali kepada sumber data yaitu guru pembelajaran sentra seni.

⁵³ Sugiyono. *Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016). hlm. 246.

Adapun teknik triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh melalui wawancara yang dilaksanakan dengan guru, penulis mengecek kembali data yang telah didapatkan dari guru dengan melalui pengamatan atau observasi ketika sedang poses pembelajaran berlangsung.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum RA Diponegoro Gandasuli, Bobotsari

1. Profil sekolah RA Diponegoro Gandasuli Bobotsari

RA Diponegoro Gandasuli merupakan lembaga pendidikan anak Usia Dini yang berada dibawah naungan Kementrian Agama Republik Indonesia yang beralamatkan di JL.Mayjend Sungkono Gang Kenanga sebelah barat kantor balai desa Gandasuli, Bobotsari. Letak sekolah ini sangat strategis dan mudah dijangkau dikarenakan banyak pemukiman dan diantara pusat pemerintahan gandasuli. Selain itu juga kondisi sekolah yang menarik dan kreatif dalam pengembangan infrastrukturnya menjadi daya tarik tersendiri untuk membuat sekolah tersebut diminati oleh warga sekitarnya.

2. Sejarah berdirunya RA Diponegoro Gandasuli Bobotsari

Dahulu sebelum adanya pendidikan anak usia dini di sekitar desa gandasuli hanya terdapat madrasah diniyah yang tempatnya sekarang menjadi gedung RA sekarang.keterbatasan tempat dan keprihatinan warga sekitar tentang kondisi masyarakat yang sekarang, muncul gagasan untuk menempatkan pelaksanaan kegiatan tersebut di gedung RA. Adapun pelaksanaan kegiatan diniyah dimulai pukul 14.00 WIB dan kemudian untuk pagi harinya sebagai kegiatan RA.

Setelah beberapa waktu berjalan dan kegiatan itu berjalan berbarengan, namun belum mampu mensinkronkan antara keduanya yaitu proses madrasah diniyah dan pembelajaran RA, maka rasa kesadaran diantara tokoh masyarakat itu muncul dan terjadilah kesepakatan alim ulama di desa gandasuli tentang pentingnya pendidikan khusus anak usia dini yang berakhlakul karimah, sehingga berdirilah sekolah RA ini.

3. Visi dan misi RA Diponegoro Gandasuli Bobotsari

Untuk mewujudkan tercapainya suatu lembaga pendidikan yang baik diperlukan adanya Visi dan misi yang akan dilakukan dalam

keberhasilan dalam suatu lembaga. Adapun Visi dan Misi di RA Diponegoro Gandasuli, Bobotsari ialah sebagai berikut yaitu :

a. Visi :

- 1) Terwujudnya anak yang berakhlakul karimah
- 2) Berintelengensi
- 3) Kreatif dan mandiri.

b. Misi :

- 1) Membekali perkembangan anak dengan keimanan dan ketaqwaan pada Allah SWT.
- 2) Pembelajaran yang bervariasi untuk menciptakan kualitas anak yang bermutu.

4. Data kepengurusan RA Diponegoro Gandasuli

Struktur organisasi merupakan suatu proses kerjasama yang syaratnya direncanakan oleh suatu lembaga atau badan hukum dalam suatu wadah yang sistematis, formal berfikir serta bertindak guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Dalam sebuah lembaga terdapat organisasi yang memiliki peranan besar dalam mempelancar proses belajar mengajar karena masing-masing berjalan berkesinambungan dan bekerjasama. Adapun struktur kepengurusan RA Diponegoro Gandasuli, Bobotsari sebagai berikut :

Tabel 4.1
Struktur Kepengurusan RA Diponegoro Gandasuli

No	Nama	Jabatan
1.	Ketua Yayasan	S.M Rosyid
2.	Sekretaris	MD. Cipto Rahardjo
3.	Bendahara	Sidik

Selain itu untuk mendukung suatu keberhasilan dalam pembelajaran, maka perlu adanya keterlibatan langsung dari pendidik.

Pentingnya kualitas pendidikan dan pembelajaran tergantung pada kualitas pendidikan pendidikannya.

Berikut ini adalah Daftar tenaga kependidikan RA Diponegoro Gandasuli yang memiliki peran dan fungsinya masing-masing dalam suatu institusi atau yayasan sebagai berikut :

Tabel 4.2
Daftar tenaga kependidikan RA Diponegoro Gandasuli

No	Nama	Jabatan
1	Siti Murniatun, Spd	Kepala Sekolah
2	Yayu Bondan Prakoso, Spd	Wali kelas B
3	Laely Qodriyah, Spd	Wali Kelas A

5. Sarana dan prasarana RA Diponegoro Gandasuli Bobotsari

Sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Hal ini karena dalam kegiatan tersebut sangat dibutuhkan dalam menunjang keberhasilan dalam pembelajaran diperlukan adanya fasilitas dan prasarana yang memadai dalam suatu lembaga, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di RA Diponegoro Gandasuli, bobotsari sebagai berikut :

Tabel 4.3
Sarana dan prasarana RA Diponegoro Gandasuli Bobotsari

No	Nama barang	Jumlah	Keadaan
1	Kursi dan meja	120 unit	Baik
2	Papan tulis	2 unit	Baik
3	Rak buku	10 buah	Baik
4	Lemari	5 buah	Baik
5	kantin	1 unit	Baik
6	Ruang guru	1 unit	Baik

7	Ruang kelas	2 unit	Baik
8	Gudang	1 unit	Baik
9	Kipas angin	2 buah	Baik
10	Majalah	60 buah	Baik
11	Alat permainan	13 unit	Baik
12	Alat kebersihan	10 buah	Baik
13	Rak sepatu	2 buah	Baik
14	Wastafel	1 unit	Baik
15	KM/WC	1 unit	Baik

Adapun daftar siswa yang peneliti lakukan pada kelompok B RA Diponegoro Gandasuli sebagai berikut :

Tabel 4.4
Data siswa RA Diponegoro Gandasuli Bobotsari

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	ALAMAT
1	Afrian Fadli Nur rahman	L	Gandasuli, RT 03/ RW 01
2	Aisyah Ammara Aprilia	P	Gandasuli, RT 02/ RW 03
3	Aldiansyah	L	Selaganggeng, Rt 02/ RW 04
4	Aqila Devi Apriliani	P	Gandasuli, Rt 02/ RW 03
5	Alwi Zidni	L	Bobotsari, Rt 01/08
6	Asifa	P	Selaganggeng, RT 02/ RW 04
7	Dinda Mukti Rahayu	P	Gandasuli, Rt 02/Rw 05
8	Dona Aprilia Kirana	P	Keradenan Rt 01/Rw 02
9	Fauzan Ghani Prasetya	L	Keradenan, Rt 01/Rw 03

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	ALAMAT
10	Fauzi ghani Prasetya	L	Keradenan Rt 01/Rw 03
11	Habibi	L	Gandasuli, Rt 03/ Rw 03
12	Abraham Aprilianto	L	Gandasuli, Rt 0t 03/Rw 01
13	Istiqomah Nur Khasanah	P	Gandasuli, Rt 02/ Rw 05
14	Javier Arva Rahman	L	Karangmiri, dusun 03 Rt 01/Rw 08
15	Julia Adi Pratama	L	Gandasuli, Rt 04/Rw 04
16	Kiki Putra Ramadhan	L	Bobotsari, Rt 03/Rw 06
17	Mawa Nur Aini	P	Bobotsari, Rt 02/Rw 07
18	M. Revan Al Fatoni	L	Onje, Rt 02/Rw 01
19	Putri Wijayanti	P	Gandasuli, Rt 02/Rw 05
20	Qinara Ayu Faizya	P	Keradenan, Rt 02/Rw 02
21	Rafelino Bastian	L	Selaganggang, Rt 02/ Rw 04
22	Rifqi khoirul azzam	L	Selaganggang, Rt 02/Rw 04
23	Rafar Athalla	L	Gandasuli, Rt 03/Rw 04
24	Sabrina Keisyarani	P	Gandasuli, Rt 02/ Rw 05

Jumlah : 24 siswa , terdiri dari :

Laki-laki :14 orang

Perempuan :10 orang

B. Implementasi pembelajaran proyek pada pembelajaran sentra seni

Dalam bab ini penulis akan mengulas data dari hasil penelitian yang telah dilakukan di RA Diponegoro Gandasuli Bobotsari tentang Implementasi metode proyek pada pembelajaran sentra seni di kelompok B. Dari penelitian tersebut yang penulis lakukan dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah diperoleh data berkaitan dengan implementasi metode proyek pada pembelajaran sentra seni di kelompok B RA Diponegoro Gandasuli sebagai berikut :

Untuk menerapkan metode proyek pada pembelajaran sentra seni ada beberapa tahapan diantaranya yaitu :

1. Perencanaan metode proyek pada pembelajaran sentra seni di TK Diponegoro Gandasuli Bobotsari.

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber data secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan dan upaya yang dilakukan secara efisien dan efektif dalam pencapaian tujuan. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Yuyu Bondan Prakoso bahwa :

“ Tujuan dari metode proyek tersebut agar anak tidak merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran sehingga pembelajaran lebih menyenangkan serta sebagai alternatif metode pembelajaran sebelumnya. “⁵⁴

Dari observasi yang dilakukan penulis, persiapan atau perencanaan yang dilakukan oleh guru kelompok B RA Diponegoro Gandasuli yaitu membuat perencanaan pembelajaran harian (RKH) dan menyiapkan alat atau bahan dalam pelaksanaan pembelajaran. RKH disusun sesuai dengan tujuan agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Dalam perencanaan pembelajaran proyek pada sentra seni di RA Diponegoro Gandasuli, guru kelompok B terlebih dahulu membuat rencana kegiatan pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan secara terstruktur dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan pembelajaran

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Yuyu Bondan Prakoso, guru kelas B RA Diponegoro Gandasuli, Senin, 20 Mei 2019 Pukul 10.00 WIB

meliputi : Persiapan pembelajaran, meliputi ; Kegiatan awal/ pembuka, kegiatan inti dan penutup.

Dalam menyusun rencana kegiatan yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran dengan mempertimbangkan segala sesuatu agar mendapatkan hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut salah satunya diantaranya guru menentukan langkah-langkah dalam proyek yang tepat digunakan dalam pembelajaran.

Kegiatan awal atau pembuka dalam pembelajaran bertujuan untuk membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan rileks. Dengan penggunaan metode proyek ini diharapkan anak mampu memecahkan masalah yang dihadapi, mandiri, mampu berinteraksi dengan baik, meningkatkan kerjasama antar anggota dan bertanggung jawab terhadap dirinya dalam menyelesaikan tugasnya. Sehingga anak dapat menghadapi segala permasalahan dimilikinya dengan bijaksana.

Menentukan perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru kelas B RA Diponegoro Gandasuli tersebut sesuai dengan apa yang telah dikemukakan pada landasan teori mengenai : Langkah-langkah dalam metode proyek pada pembelajaran.

Setelah perencanaan, tugas guru selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan ketika terjadi interaksi edukatif antara peserta didik dengan guru, kegiatan ini adalah tatap muka sebenarnya.

2. Pelaksanaan metode proyek pada pembelajaran sentra seni.

Setelah perencanaan, tugas guru selanjutnya adalah melaksanakan kegiatan proyek. Kegiatan proyek adalah kegiatan memecahkan suatu masalah tertentu yang dihadapkan pada anak agar anak dapat bersikap mandiri, dapat memecahkan suatu permasalahan yang dihadapinya dan dapat bersosialisasi dengan lingkungannya.

Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan pada kelompok B RA Diponegoro Gandasuli diperoleh data tentang langkah-langkah dalam pelaksanaan metode proyek pada tema tanaman. Adapun

guru yang mengajar dalam proyek ini adalah guru kelas sekaligus pengajar Ibu Yuyu Bondan Prakoso, S.Pd. berikut hasil dari observasi dari implementasi metode proyek pada pembelajaran sentra seni di kelompok B adalah “ Untuk pelaksanaan metode proyek hendaknya dilaksanakan sesuai dengan RKH dan harus menyesuaikan dengan kondisi anak dalam pelaksanaannya sehingga anak dapat secara mandiri menyelesaikan tugasnya secara berkelompok.”⁵⁵ Ada beberapa tahapan dalam pelaksanaan metode proyek di RA Diponegoro Gandasuli Bobotsari, sebagai berikut :

- a) Pelaksanaan metode proyek di kelompok B pada hari Rabu, 29 April 2019 jam 08.30-09.00 WIB sampai jam 09.30-10.00 WIB dengan tema tanaman dan sub tema : sayur cesim.

Dalam hal ini guru mendemonstrasikan tentang tema tanaman yaitu sayur cesim dan menyebutkan langkah-langkah dalam menanam cesim dalam polybag adalah sebagai berikut⁵⁶ :

- 1) Menyiapkan alat dan bahan seperti: polybag, skop kecil, tanah, pupuk dan tanaman cesim.
- 2) Buat lubang pada polybag dengan menggunakan jari dan sesuaikan lubang dengan benih sawi yang akan diletakkan dalam lubang tersebut.
- 3) Ambil tanah yang telah disediakan menggunakan skop kedalam polybag sampai hampir penuh terisi polybag tersebut
- 4) Letakan sawi pada polybag yang telah dilubangi tersebut sekitar 3-5 benih.
- 5) Jika semua telah selesai maka lakukan penyiraman setiap pagi hari agar tanaman tetap tumbuh subur.

Setelah selesai menjelaskan, anak tidak langsung mempraktekkannya secara langsung namun diberikan gambaran dalam bentuk pengayaan lembar kerja anak.

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti murniatun, Kepala sekolah RA Diponegoro Hari senin 20 Mei 2019 Pukul 10.00 WIB

⁵⁶ Hasil Observasi dengan Ibu Yuyu Bondan Prakoso, Rabu, 29 April 2019 Pukul 10.00 WIB

- a) Pelaksanaan metode proyek di kelompok B pada hari Senin, 13 Mei 2019 jam 08.30- 09.30 sampai jam 09.30-10.00 WIB dengan tema tanaman dan subtema tanaman cesim.

Pada pembelajaran ini menindaklanjuti pembelajaran yang telah disampaikan sebelumnya yaitu pelaksanaan metode proyek menanam cesim dalam polybag yang dilakukan secara mandiri oleh masing-masing anak dengan membaginya menjadi beberapa kelompok kecil untuk memudahkan dalam melaksanakan proyeknya. Setiap kelompok telah disediakan media berupa alat dan bahan. Kemudian guru memberikan arahan dan mendampingi anak dalam melakukan proyeknya. Setelah diberikan arahan, kegiatan selanjutnya menanam benih cesim kedalam polybag yang telah disediakan dan dimasukkan pasir sesuai dengan kebutuhan kemudian pemberian pupuk organik pada tanaman tersebut untuk selanjutnya dilakukan penyiraman begitu seterusnya.⁵⁷

Setelah selesai pelaksanaannya, polybag yang telah berisi benih cesim tersebut diletakkan di depan halaman sekolah secara teratur dan dikelompokkan berdasarkan pengelompokannya masing-masing. Hal ini agar memudahkan dalam proses penilaian atau evaluasi proyek tersebut secara bertahap oleh guru.

Pelaksanaan metode proyek pada tahap ini merupakan hal yang membutuhkan peran dan kerjasama baik antara guru kelas dengan anak-anak saat dilapangan. Hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Siti Murniatun, selaku kepala Sekolah yang menyatakan bahwa “Setiap guru kelas yang melaksanakan Metode proyek tersebut harus berkoordinasi dan bekerjasama dengan anak-anak secara baik dan adil. Tidak membedakan antara anak yang lebih aktif atau tidak, sehingga menimbulkan kecemburuan social. Jadi semua harus sama.”⁵⁸

⁵⁷ Hasil Observasi dengan Guru Kelas B Ibu Yuyu Bondan Prakoso, Pada Hari Senin 13 Mei 2019 Pukul 09.00 WIB

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti, Murniatun, Selaku Kepala Sekolah, pada Hari Senin, 13 Mei 2019 Pukul 10.00 WIB

- b) Pelaksanaan metode proyek di kelompok B pada hari Senin 20 Mei 2019 jam 08.30- 09.30 sampai jam 09.30-10.00 WIB dengan tema tanaman dan subtema tanaman cesim .

Pada tahap ini, pelaksanaan pembelajaran metode proyek ini lebih menekankan pada pengamatan dan observasi anak terhadap proyek menanam cesim pada polybag yang telah dilakukan. Anak-anak dibawa ke halaman sekolah untuk mengamati langsung dan mengelompok sesuai dengan kelompok-kelompok kecil yang sudah dibagi. Sebelum anak melakukan pengamatan, guru mendemonstrasikan tentang cara merawat tanaman cesim dalam polybag kepada anak agar anak dapat melakukan secara langsung sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah dilakukan.

Selain itu, guru dan anak mengamati benih tanaman yang sudah mulai tumbuh hal ini dikarenakan sudah sekitar seminggu menanam cesim, pengamatan tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah tanaman cesim dapat tumbuh dengan baik dan subur dalam polybag tersebut, jika proyek cesim ini berhasil, maka hasilnya akan dapat dipanen 4-5 minggu kemudian setelah penanaman.

Bedasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan pada metode proyek tersebut dengan Ibu Yuyu Bondan Prakoso, bahwa “ Pelaksanaan metode proyek pada tema tanaman dengan sub tema sayur cesim ini berbeda dengan proyek yang pernah dilaksanakan sebelumnya karena membutuhkan waktu yang agak lama, bertahap dan harus terorganisasi dengan baik dan tepat agar dalam mengimplementasikannya sesuai dengan rencana pembelajaran.”⁵⁹

Setelah proses pengamatan selesai dilakukan, selanjutnya tanaman tersebut dilakukan penyiraman kembali dan pemberian pupuk secukupnya pada sisi polybag oleh masing-masing kelompok kecil didampingi oleh guru dan meletakkanya kembali pada tempat yang telah disediakan serta memisahkan tanaman yang

⁵⁹ Hasil Observasi dengan Ibu Yuyu Bondan Prakoso selaku guru kelas Pada Hari Rabu 29 April 2019 Pukul 10.30 WIB

baik dan layak untuk kemudian dipanenkan dan dibagikan untuk masing-masing anak. Tujuan dari pemisahan tanaman ini agar tanaman cesim yang sudah tumbuh dengan baik tidak mudah layu dan tidak mengganggu tanaman lain yang sedang tumbuh.

Peletakkan tanaman cesim pada polybag juga harus memerhatikan letaknya yaitu tanaman tersebut tidak mudah dijangkau oleh hewan dan terkena oleh gangguan benda, orang maupun subjek lain yang dapat menghambat pertumbuhan cesim. Dalam metode proyek ini, peletakan cesim dilakukan pada halaman sekolah, pemilihan lokasi tersebut dikarenakan sudah aman dan memungkinkan tanaman dapat tumbuh dengan baik serta jauh dari jangkauan anak-anak saat bermain sehingga tidak tersentuh dan mudah dijangkau untuk diobservasi.

Tahap selanjutnya, proses penyiraman, penyiraman ini hanya dilakukan satu minggu sekali saja, hal ini dikarenakan tanaman cesim memerlukan banyak cukup air tetapi juga tidak berlebih. Penyiraman saat benih mulai tumbuh tidak boleh dilakukan langsung pada polybag, karena dapat membuat cesim tersebut tercabut, dikarenakan akarnya belum tumbuh maksimal dan belum maksimal menempel pada tanah secara sempurna.⁶⁰

Pelaksanaan proyek menanam cesim ini dilakukan kembali setelah 4-5 minggu seperti yang telah dijelaskan sebelumnya dengan mengikuti langkah-langkah dan tahapan yang sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan disesuaikan RKH pembelajaran. Hal ini agar proyek tersebut selesai dalam waktu yang telah ditentukan pada saat awal pelaksanaan proyek tersebut dilakukan.

⁶⁰ Hasil Observasi Pada hari Senin 20 Mei 2019 pukul 09.30 WIB

Tahap pemanenan sayur cesim adalah dengan mencabut tanaman cesim sampai dengan akarnya, tujuannya agar tanaman tersebut tetap segar saat telah dipanen dan tidak rusak. Kemudian Polybag yang telah digunakan bisa digunakan kembali untuk proyek cesim selanjutnya atau untuk menanam benih cesim yang mungkin sudah tumbuh kembali sehingga tidak menggangu. Proses pemanenan dilakukan secara bertahap dengan mengikuti cara-cara yang telah dilakukan secara baik dan benar.

Berikut ini merupakan penjelasan dalam pelaksanaan metode proyek menurut guru kelas B :

“ metode proyek pada tanaman cesim didasarkan dengan pertimbangan menghemat biaya serta lahan, mudah dan praktis dilakukan untuk anak khususnya anak usia dini. Selain itu juga mengenalkan anak dengan lingkungan sekitar dan mengajarkan kepada anak akan pentingnya menjaga dan merawat lingkungannya dengan baik pada masa kini serta yang akan datang.”⁶¹

C. Evaluasi pembelajaran proyek pada pembelajaran sentra seni

Untuk mengetahui evaluasi metode proyek pada pembelajaran sentra seni pada kelompok B dalam hal ini, evaluasi yang dilakukan guru kelompok B di RA Diponegoro Gandasuli ini dengan menggunakan penilaian individu dan kelompok. Pada penilaian kelompok, guru menilai hasil karya anak atau proyek yang telah dikerjakan dan melihat kekompakan anak dalam menyelesaikan tugasnya dalam kelompok. Sedangkan untuk penilaian individu pada masing-masing anak menggunakan lembar keaktifan siswa mulai dari kedisiplinan, tanggung jawab, rasa percaya diri, afektif, psikomotorik, sosial emosional pada anak saat melaksanakan proyek tersebut. Oleh karena itu penilaian individu maupun kelompok tidak dapat dipisahkan karena merupakan kesatuan yang menyeluruh (integral).

Penggunaan metode proyek adalah salah satu cara yang digunakan guru untuk melatih kemampuan anak memecahkan masalah yang dialami anak

⁶¹ Hasil wawancara dengan Guru Kelas B Pukul 09.30 WIB

dalam kehidupan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok yang memerlukan kerjasama dengan anak lain. Jadi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode proyek yang telah guru gunakan di RA Diponegoro tersebut telah menciptakan situasi yang memungkinkan berkembangnya kemampuan kerjasama anak dalam melaksanakan bagian pekerjaan yang menjadi bagian dari kelompoknya.

Menurut hemat penulis penilaian dengan cara ini efektif karena dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, guru melakukan penilaian secara individu maupun kelompok. Dalam hal ini, guru dapat mengetahui kemampuan peserta didik secara menyeluruh dalam memahami pembelajaran yang telah diberikan dan mengetahui keberhasilan atau belum dalam penggunaan metode proyek tersebut pada pembelajaran sentra seni di Kelompok B RA Diponegoro Gandasuli. Selain itu juga, metode proyek ini menjadi alternatif dalam pembelajaran di kelas yang dapat dilakukan setiap semester, bulanan atau tahunan sebagai variasi metode pembelajaran yang telah diterapkan sebelumnya seperti: metode Tanya jawab, demonstrasi, bercerita atau mendogeng serta metode diskusi seta metode-metode lain yang sudah digunakan pada pembelajaran.

Bedasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan pendidik RA Diponegoro yaitu ibu Yuyu Bondan Prakoso, S.Pd menyatakan bahwa “Metode proyek digunakan dalam pembelajaran sebagai metode yang menyenangkan dan tidak membuat anak bosan terhadap pembelajaran. Selain itu, menurut ibu Yuyu tujuan dalam pembelajaran metode proyek adalah melatih kemandirian anak dalam menyelesaikan tugasnya, bertanggung jawab dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya tujuan diterapkannya metode proyek tersebut, pendidik dapat mengetahui efektifitas metode pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran sentra seni.”⁶²

Dalam pelaksanaannya kegiatan penggunaan metode proyek agar kemampuan kerjasama anak berkembang sesuai harapan guru, maka guru menggunakan metode proyek dengan alokasi waktu satu minggu dua kali

⁶² Hasil Wawancara dengan Ibu Yuyu Bondan Prakoso, Guru kelas Pada Hari senin, 20 Mei 2019 Pukul 11.00 WIB

pertemuan yaitu dalam bentuk permainan dan kegiatan belajar. Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut guru mampu menciptakan situasi dan kondisi lingkungan belajar yang baik, dimana anak harus berada dalam kelompok dan mengerjakan tugas secara bersama-sama dengan teman lainnya. Selain dalam mengerjakan tugas kelompok tersebut juga terdapat bagian-bagian yang harus dilakukan oleh anak diantaranya ialah berbagi peran dan tugas, mengambil bagian dari tugas yang diberikan, tetap berada dalam tugas, mengajukan pertanyaan, mendengarkan dengan aktif, bekerjasama dan saling membantu sesama teman. Dengan adanya situasi dan kondisi tersebut memungkinkan kemampuan kerjasama anak akan berkembang dengan baik.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, implementasi metode proyek membuat siswa memperoleh pengalaman belajarnya, kemandirian anak dalam menyelesaikan tugasnya. Tetapi kerjasama yang baik antara anak satu dengan yang lain menunjukkan bahwa metode proyek pada pembelajaran sentra seni dapat meningkatkan kemampuan kerjasama dengan anak lain serta memperluas wawasan anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka langkah selanjutnya penulis akan melakukan analisis data untuk mendeskripsikan lebih lanjut mengenai hasil penelitian tersebut.

Dalam hal ini Guru yang mengajar di RA Diponegoro berjumlah 3 orang guru dan ada 1 ruang kelas untuk kelompok A dan kelompok B, setiap kelompok ditempati satu guru inti. Kelompok B masuk pada pukul 07.30 pulang pukul 10.00, sedangkan untuk kelompok A masuk pukul 07.45 pulang pukul 09.30. Pada pelaksanaannya Ibu Siti Murniatun, S.Pd sebagai pengelola tentunya tetap memantau kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru setiap harinya mulai dari penyusunan kurikulum tahunan, semesteran, mingguan dan harian. Selain itu juga orang tua murid berperan aktif dalam mendidik dan membimbing anak agar mempunyai keterampilan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan bekerjasama dengan anak lain.

Pada dasarnya guru tidak hanya mengarahkan dan membimbing anak saja, tetapi guru juga merencanakan, melakukan dan melaksanakan berbagai kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak secara umum, secara khususnya dapat mengembangkan kemampuan kerjasama anak. Jadi metode proyek yang digunakan merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan anak dalam belajar memecahkan masalah dengan melakukan kerjasama dengan anak lain. Kerjasama antara anak satu dengan anak yang lain dalam berbagai macam kegiatan di RA menghasilkan suatu karya. Untuk menghasilkan suatu karya tidak lepas dari arahan dan bimbingan guru, salah satu tujuan guru dalam menggunakan metode proyek adalah untuk memberikan pengalaman belajar dalam memecahkan masalah secara berkelompok.

Observasi dilaksanakan di RA Diponegoro Gandasuli, Pukul 07.00 WIB. Pada saat anak-anak datang ada yang di antar orang tuanya ada yang pergi sendiri karena jarak rumah yang tidak terlalu jauh dari sekolah. Selain itu, ketika anak datang guru sudah menunggu di depan pagar pintu masuk sekolah, kemudian anak-anak yang sudah hadir untuk membaca IQRO dan ejaan kalimat pada buku yang telah disediakan oleh guru beberapa halaman secara bergiliran. Untuk memulai kegiatan tergantung dengan jumlah anak yang sudah datang, kemudian anak-anak yang sudah membaca IQRO dan membaca diberi kesempatan bermain bebas di halaman selama 30 menit. Saat pukul 07.30 anak-anak berkumpul di halaman bebaris di depan pintu. Dalam hal ini, guru menunjuk salah satu anak untuk memimpin barisan untuk masuk dalam kelas, selanjutnya anak-anak menyanyikan lagu wajib dan berhitung. Dari berhitung ini guru dan anak dapat mengetahui berapa jumlah anak yang masuk sekolah pada hari ini.

Setelah berhitung anak-anak berbaris kembali siapa yang barisannya paling rapi masuk kelas duluan dengan cara dipanggil satu persatu oleh bu guru. Di dalam ruangan kelas guru masih menunggu anak-anak tenang duduk di kursinya masing-masing. Pada saat inilah guru berkata tangan keatas, kesamping, kedepan, dilipat yaitu pembukaan diawali dengan membaca surah

Al fatihah, doa belajar, doa untuk kedua orangtua, murojaah hadist dan doa-doa harian serta dilanjutkan mengucapkan salam dengan suara keras anak-anak menjawabnya. Selanjutnya guru menanyakan kabar anak, absen dan bercakap-cakap/tanya jawab tentang kegiatan dihalaman tadi, kemudian pembukaan masih diisi dengan bernyanyi, tepuk berirama dan syair. Kemudian, kegiatan dilanjutkan pada pukul 08.30 yaitu dimulainya kegiatan inti yang diawali dengan percakapan/tanya jawab secara klasikal yaitu tentang tema hari ini dengan subtema tanaman ke pembahasan tentang mengenal tanaman sayur mayur dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat menjelaskan tema guru menggunakan media gambar, papan tulis, majalah dan sayuran yang telah dibawa oleh guru. Lalu, ibu guru menyampaikan kepada anak-anak bahwa hari ini akan bercerita tentang tanaman. Anak-anak merasa bersemangat dan antusias kemudian anak pun berbaris rapi untuk masuk kelas duluan dengan cara memanggil satu persatu oleh bu guru.

Kemudian guru menceritakan tentang tanaman yang terdiri dari jenis sayuran, nama sayuran, warna dan manfaat sayuran yang biasa dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya guru melaksanakan kegiatan yang kedua dengan membagi tugas kelompok untuk anak yang masuk pada hari tersebut. Pengelompokan dibuat menjadi 3 kelompok yaitu kelompok merah, biru dan kelompok hijau. Setiap kelompok mengerjakan pekerjaan yang sama pada majalah yang telah disediakan. Kegiatan yang dilakukan setiap harinya berbeda-beda berdasarkan dengan tema yang telah ditentukan. Masing-masing tema yang diterapkan biasanya sampai 3-4 minggu. Kemudian, setiap anak-anak mengambil majalah yang telah disediakan di rak buku masing-masing untuk dikerjakan. Setelah membagi kelompok kerja, guru menjelaskan pekerjaan dan memberi contoh pekerjaan yang akan dikerjakan oleh masing-masing kelompok. Anak-anak merasa senang pada saat melihat guru membawa media yang akan digunakan, dalam kerja kelompok ini. Guru memanggil salah satu muridnya yang bernama fauzan yang berada di kelompok merah untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal ini dikarenakan Fauzan berbicara sendiri saat bu

guru menjelaskan. Beberapa menit suasana kelas menjadi sunyi dan anak-anak terdiam memperhatikan sikap bu guru yang terdiam.

Setelah semua anak diam, guru memberikan penjelasan bahwa ketika sedang ada orang berbicara tidak boleh ribut ataupun berbicara sendiri, sehingga nanti tidak paham dan tidak akan diberi nilai saat pembagian rapot. Mendengar itu, anak-anak langsung tenang dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Pembelajaran dilanjutkan dengan memberikan Tanya jawab kembali lalu serempak anak-anak dapat menjawab setiap pertanyaan yang diberikan guru, walaupun tidak semua anak dapat menjawab dan terlibat aktif dalam kelas.

Tidak lama kemudian waktu menunjukkan pukul 09.30 menunjukkan kegiatan belajar selesai, setelah itu guru menyampaikan kepada anak-anak bahwa setelah kegiatan selesai untuk mengumpulkan majalah atau lembar kerja anak di meja guru untuk diberi nilai pada kolom penilaian. kemudian mendekati salah seorang anak yang bernama putri dari kelompok biru untuk melihat hasil kerja yang belum selesai dan memerintahkannya untuk menyelesaikannya dengan memberikan semangat dan mencoba membantu menyelesaikan tugasnya yaitu mewarnai gambar sayuran cesim kemudian dikumpulkannya. Setelah itu, guru menegaskan kembali kepada anak-anak untuk segera mengumpulkan tugasnya karena waktu telah selesai. Jam istirahat pun tiba sebelum makan seperti biasa membaca doa yaitu doa sebelum makan, namun tidak semua anak memperhatikan bahwa adab sebelum makan hendaknya berdoa terlebih dahulu. Oleh karenanya guru perlu memberikan arahan dan nasehat kepada anak-anak agar mengerti serta paham dengan cara mempraktekkanya membaca doa dengan suara keras dan penuh semangat. Kemudian setelah semuanya selesai makan anak-anak istirahat sambil bermain bebas.

Waktu sudah menunjukkan pukul 09.45 menandakan anak-anak masuk kelas kembali, kemudian dilanjutkan dengan recalling tentang kegiatan hari ini. Guru menanyakan kembali kepada anak-anak tentang perasaanya hari itu, memberi pengulangan kembali tentang pembelajaranyang telah dilakukan

dengan melalui tanya jawab dengan anak. Kemudian guru memberikan evaluasi melalui percakapan antara anak-anak dengan guru. Dalam percakapan tersebut, guru menanyakan tentang kegiatan yang telah dilakukan yaitu hasil karya anak pada masing-masing kelompok kecil. Hal ini dikarenakan untuk mengetahui seberapa aktif dan memahami setiap tugasnya yang telah diberikannya. Namun tidak semua anak mengikuti kegiatan dengan baik, ada anak yang pasif dan tidak mengikuti, sehingga perlu adanya pendampingan terhadap anak yang memerlukan perhatian dan antusiasme berlebih. Setelah evaluasi dilanjutkan dengan bernyanyi, bersyair, berdoa, salam dan pulang. Kemudian guru memanggil anak satu persatu bagi anak yang duduknya rapi sambil salam dengan gurunya. Untuk anak-anak yang belum dapat merapikan dirinya, diberikan sesi tanya jawab seputar pembelajaran yang telah dilakukan hari itu. Anak-anak langsung berantusias menjawab dan yang dapat menjawabnya langsung bersalaman dan pulang. Bila masih ada anak yang belum dapat menjawab maka sesi terakhir anak melakukan hafalan surat pendek yang telah ditentukan oleh guru secara bersama-sama.

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan seperti pada metode proyek telah dipaparkan pada landasan teori mengenai kelebihan dan kekurangan metode proyek. Pada pelaksanaan metode proyek pada pembelajaran sentra seni, terdapat beberapa kelebihan itu seperti ketika anak diberi tugas untuk menyelesaikan proyek, mereka saling berinteraksi dan berkomunikasi dengan kelompoknya masing-masing. Hal itu menunjukkan kelebihan metode proyek yaitu mengembangkan kemampuan individual dan bekerjasama dengan kelompok.⁶³

Namun disamping kelebihan tersebut terdapat kekurangan pada metode proyek ini. Dalam pelaksanaan pembelajaran proyek pada sentra seni, seluruh anak belum terlibat secara aktif dalam kerja kelompok karena mudahnya anak terpengaruh dengan teman lainnya yang tidak aktif untuk

⁶³ Moeslichtoen. (2004). *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*. (cetakan kedua) Jakarta: Rineka Cipta

bercanda dan bermain sendiri. Hal ini merupakan kekurangan dari implementasi metode proyek yaitu adanya anak yang kurang aktif dalam penyelesaian tugasnya yang didominasi oleh anak yang kurang terlibat aktif dalam pembelajaran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian tentang implementasi pembelajaran proyek pada sentra seni di RA Diponegoro, Gandasuli dapat diambil kesimpulan dalam penerapannya sebelum melakukan proses pembelajaran guru membuat perencanaan pembelajaran yaitu meliputi perencanaan seperti perencanaan kegiatan harian, menyiapkan alat dan bahan dalam pembelajaran proyek, menentukan tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran proyek pada sentra seni RA Diponegoro Gandasuli, Bobotsari, guru menerapkan pembelajaran proyek pada sentra seni. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menerapkan pembelajaran proyek yaitu siswa secara mandiri melaksanakan proyek yang telah diberikan dan membagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk memudahkan melaksanakan proyeknya.

Evaluasi dilakukan dengan melakukan penilaian individu maupun kelompok dalam proses pembelajaran guru mengawasi jalannya diskusi dengan memperhatikan keaktifan siswa masing-masing dalam kelompoknya untuk mengambil nilai individu, sedangkan penilaian kelompok diambil dari hasil karya anak atau proyek dalam kelompok.

B. Saran

1. Bagi guru

- a. Tingkatkan pengontrolan dan pengawasan kepada peserta didik agar waktu dalam pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan.
- b. Penggunaan media dan alat dalam pembelajaran perlu dievaluasi dan diseleksi agar anak dapat mendapatkan fasilitas yang memadai serta anak dapat menyelesaikan kegiatan proyeknya dengan baik.

2. Bagi siswa

- a. Tingkatkan kedisiplinan dalam proses pembelajaran yang dalam kaitannya dengan kegiatan proyek sehingga anak merasa nyaman.
- b. Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran perlu dimaksimalkan.

C. Penutup

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmatNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Namun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Diakhir tulisan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dan dukungannya dalam penyusunan skripsi ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu ahmadi, joko Tri Prasetya.2005. *strategi belajar mengajar*. (Bandung:CV Pustaka Setia). 52.
- Aisyah, siti. 2008. *Perkembangan dan konsep*.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010, Cet.2.
- Aziz, safrudin. 2016. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Kalimedia.
- Bahri dan zain (2006). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiningsih. 2006. *Strategi pembelajaran*. Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta.
- Depdiknas. 2008. *Pedoman Standar Pelayanan Minimal Penyelenggaraan Pendidikan di Taman Kanak-kanak*. Jakarta:Depdiknas.
- Elizabeth B Hurclock, *Perkembangan Anak Jilid I* (jakarta:Erlangga,1999), hal.26
- Ginting, Abdurahman. 2008. *Esensi praktis belajar dan mengajar*. (Bandung: Humaniora,). 42.
- Hatibe, Amirudin. 2012. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta:Suka Press.
- Hainstcok, Elizabeth G. 1999. *Metode pengajaran montenssori untuk anak prasekolah*. Jakarta: Pustaka Delprasata.
- Hamzah B. Uno. 2009. *Model pembelajaran, menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Jakarta:Bumi aksara.
- Helmiyati. 2014. *Evaluasi pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Isjoni. 2011. *Model pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Ki Hajar Dewantara, 1962. *Bagian pertama:Pendidikan* (Yogyakarta:Majleis Luhur Taman siswa).
- Martinis, Yamin. 2010. *Desain pembelajaran berbasis tingkat satuan pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.

- Moeslichtoen, 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta:PT Rineka Jaya.
- M.Thobroni&arif mustofa, *belajar dan pembelajaran wacana dan praktik pembelajaran dalam pembangunan nasional*.hlm.18.
- Milan, Rianto. 2006. *Pendekatan, strategi dan metode pembelajaran*. Malang.
- Mulyani, Novi. 2017. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Mulyasa. 2017. *Strategi Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musbikin, imam. *Buku Pintar PAUD : Tuntunan lengkap dan praktis para guru PAUD*. Yogyakarta: Diva Press.
- Moeslichtoen. (2004). *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*. (cetakan kedua)Jakarta: Rineka Cipta.
- Nusa, putra&ninin dwi. 2012. *Penelitian Kualitatif anak Usia Dini*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015.
- Roestiyah. 2001. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rahmawati, tutik. 2014. *Pembelajaran anak usia dini*. Jakarta Rineka Cipta.
- Rachmawati, Yeni & Euis Kurniati. 2010. *Strategi Pengembangan kreativitas Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Raatma Lucia. 2000. *Character Education chorporation America Caption*.
- Rooprine, L Joipul, dkk. *Pendidikan Anak Usia Dini*. 2009. Jakarta : Prenadamia Group
- Rooprine, J& Jhonson. 2011. *Pendidikan anak usia dini dalam berbagai pendekatan*. Jakarta : Kencana.
- Rusman. 2011. *Model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta:Rajagrafindo persada.

- Syaodih, Nana. 2006. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Tahar yusuf & saiful anwar. 1997. *Metodologi pengajaran agama dan bahasa arab*. Jakarta:(Raja grafindo persada). Hal.7-10
- Sugiyono, *metode penelitian tindakan*. Bandung: Alfabeta. Hlm.204
- Solehudin. 1997. *konsep dasar pendidikan pra sekolah* (Bandung:IKIP Bandung).
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Macana Jaya Cemerlang.
- Sugiyono. *Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif*, (Bandung: Alfabeta), 2016, hlm. 246.
- Sulistriyorini. 2009. *Evaluasi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan*. (Yogyakarta:Teras) hlm. 84.
- Wiraatmadja, rochiati. 2014. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:Kencana.
- Wolfgang, Charles dan wolfgang, Marry E. 1992. *School For Young Children Development Appropriate Practice*. USA:Allyn And Bacon.
- Yamin, Martinis. 2010. *Desain pembelajaran berbasis tingkat satuan pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yus, Anita. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. 2011. Jakarta:Prenademia Group.
- Yusuf, A. Muri. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2017, Cet. 2.
- Zuhairini dkk. 1993. *Metodik khusus Pendidikan Agama* (Surabaya:Usaha Nasional). hal.80.

Skripsi :

- Erawati, yeni. 2014. “*penggunaan metode proyek dalam mengembangkan kreatifitas anak usia 5-6 tahun di TK Darussalam, Pontianak Timur.*”
- Nurhalimah, vika. 2011. “*Pengaruh metode proyek terhadap kemampuan kerjasama Anak Usia Dini Kelompok B RA Perwanida 03 Mojo.*”

Permendikbud, No. 37. *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.*

Thamrin, ropi'ah. 2014. "*Penggunaan metode proyek dalam mengembangkan kemampuan kerjasama anak usia 5-6 tahun di PAUD Kenari.*"

Rakhmila, mila. 2014. "*Penggunaan model pembelajaran sentra dan lingkaran di POS PAUD Terpadu.*"

Sumartini,T. 2015. *Pengaruh metode proyek terhadap kemampuan pengenalan konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Hidayah, Palembang.*Skripsi.Indralaya. Universitas:Sriwijaya.

Jurnal Penelitian dan internet :

¹Direktorat PAUD, (Grand Desain Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta:DEPDIKNAS.2007). hal. 39.

Kartz dan Chard.1994. *Engaging Childrens Minds: The Project Approach.* New Jersey:Albex Publishing corporation. Tersedia di <http://ceep.crc.uiuc.edu/ecearchive/digests/1994/lk-pro94.html>.

Kelompok Bermain dan Raudlotul Athfal PAUD Istiqlal Jakarta. 2006. *Program Kegiatan Bermain sambil Belajar Integrasi Pendidikan Agama Dengan Pendekatan BCCT*,Jakarta. hal 1

Rahmita P. Soendjaja. 2002. "*pendidikan anak usia dini hak semua anak*" Bulletin PAUD, Direktorat Anak Usia Dini, Depdiknas, Jakarta.

Widijatmiko. 2012. "*Pembelajaran Berbasis Proyek untuk mengembangkan alat peraga IPA dengan memanfaatkan bahan bekas pakai.*" Jurnal pendidikan. Vol. X. No. Y.Hal.22.

Gilley, Jiane mack Gilley, *Early childhood development and education.* (New York: delmar Publisher Inc. 2001).hal. 35

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Sarana dan prasarana.
2. Pelaksanaan metode proyek pada pembelajaran sentra seni pada kelompok B RA Diponegoro.

B. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Dokumentasi sejarah berdirinya Ra Diponegoro gandasuli
2. Identitas sekolah
3. Visi dan misi sekolah
4. Data struktur organisasi dan kepengurusan sekolah
5. Data tenaga pendidik dan kependidikan
6. Data siswa kelompok B usia 5-6 tahun
7. Data sarana dan prasarana
8. Data prestasi, guru dan sekolah
9. RPP, RKH dan RKM
10. Hasil karya proyek anak.

C. PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan Kepala Sekolah RA Diponegoro Gandasuli :

1. Apa yang melatarbelakangi berdirinya RA Diponegoro Gandasuli ini?

Jawaban :

Dahulu sebelum adanya pendidikan anak usia dini di sekitar desa gandasuli hanya terdapat madrasah diniyah yang tempatnya sekarang menjadi gedung RA sekarang.keterbatasan tempat dan keprihatinan warga sekitar tentang kondisi masyarakat yang sekarang, muncul gagasan untuk menenempatkan pelaksanaan kegiatan tersebut di gedung RA. Adapun pelaksanaan kegiatan diniyah dimulai pukul 14.00 WIB dan kemudian untuk pagi harinya sebagai kegiatan RA. Setelah beberapa waktu berjalan dan kegiatan itu berjalan berbarengan, namun belum mampu mensinkronkan antara keduanya yaitu proses madrasah diniyah dan pembelajaran RA, maka rasa kesadaran diantara tokoh masyarakat itu muncul dan terjadilah

kesepakatan alim ulama di desa gandasuli tentang pentingnya pendidikan khusus anak usia dini yang berakhlakul karimah, sehingga berdirilah sekolah RA ini.

2. Kurikulum yang digunakan dalam pelaksanaan metode proyek pada pembelajaran di Ra ini?

Jawaban : Kurikulum yang digunakan di RA ini adalah K3 (kurikulum 2013).

3. Metode apa saja yang diterapkan dalam pembelajaran di Ra ini?

Jawaban :

4. Apa saja hambatan yang dialami dalam pembelajaran di RA Diponegoro ini?

Jawaban :

- a. masih keterbatasan guru dalam menerapkan pembelajaran di kelas dengan kurikulum yang ada yaitu k3, hal ini karena dalam kurikulum tersebut harus benar-benar memperhatikan perlibatan seluruh aspek perkembangan pada anak.
- b. Ketersediaan tenaga pendidik yang belum mencukupi dalam pelaksanaan kurikulum.

5. Apa saja sentra yang digunakan dan keunggulan setiap sentra dalam pembelajaran di RA ini?

Jawaban : Sentra yang digunakan dalam RA ini bermacam-macam seperti sentra seni, sentra bahan alam, sentra persiapan, sentra balok, sentra kognitif dan sentra imtaq.

Keunggulan dalam masing-masing sentra meliputi :

- a. Sentra seni, untuk mengembangkan ketrampilan yang dimiliki anak, memberikan kesempatan pada anak. Di sentra ini anak bermain sambil belajar sambil mengasah keindahan, kemandirian, kerjasama, tanggung jawab, sosialisasi, melatih koordinasi mata, tangan, kaki dan pikiran.
- b. Sentra bahan alam, untuk memberikan pengalaman pada anak untuk bereksplorasi dengan materi. Dengan bereksplorasi dan

- bereksperimen anak memiliki kepekaan terhadap pengetahuan dan alam sekitar sehingga tumbuh motivasi dan percaya diri dalam anak.
- c. Sentra balok, untuk membantu perkembangan anak dalam ketrampilan berkonstruksi sentra ini mengembangkan kemampuan spasial, visual dan matematika anak usia dini.
 - d. Sentra persiapan, untuk pusat kegiatan bermain untuk mempersiapkan anak-anak mengenal tulisan, huruf dan menghitung. Kegiatan ini untuk mempersiapkan diri memasuki usia dasar.
 - e. Sentra Imtaq, untuk menanamkan nilai-nilai agama, keimanan dan ketaqwaan, membentuk pribadi yang cerdas sesuai dengan nilai agama.
6. Apa kebijakan yang dikeluarkan terkait dengan pelaksanaan metode proyek?

Jawaban ; Kebijakan guru terkait kompetensi yang dimiliki guru dalam pelaksanaannya meliputi :

- a.pengembangan diri mengenai penyusunan rencana pembelajaran.
- b. penyusunan evaluasi pembelajaran
- c. Mengikuti pelatihan dan seminar tentang pengembangan kurikulum maupun tentang penggunaan teknologi.
- d. melakukan publikasi dan karya inovatif pendidik.

Wawancara dengan guru kelas kelompok B

1. Apa manfaat dari penerapan metode proyek pada pembelajaran ?
- Jawaban : sebagai pemberian pengalaman belajar pada anak dalam mengikuti pembelajaran, anak dapat belajar tanggung jawab terhadap pekerjaan masing-masing dan dapat memberi peran langsung dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi, menumbuhkan rasa gotong-royong, dapat bekerjasama dengan oranglain. Selain itu juga melatih bakat dan minatnya terhadap suatu pekerjaan yang dikehendaki.
2. Apa strategi yang digunakan untuk keberhasilan pelaksanaan metode proyek?

Jawaban : Strateginya dengan mempersiapkan pembelajaran yang matang sebelum dilakukan pembelajaran pada anak seperti menyusun RKH sesuai dengan tema yang akan disampaikan dan menyesuaikan kebutuhan anak, selain itu diperlukan adanya totalitas dalam penyampaian materi pembelajaran pada peserta didik di kelas agar anak dapat memahami pembelajaran dengan baik. Kemudian adanya stimulasi atau rangsangan terhadap peserta didik agar anak dapat memulai berbicara saat pelajaran berlangsung.

3. Apa tujuan dari penerapan metode proyek pada pembelajaran ?

Jawaban :

- a. Keterampilan berfikir dan keterampilan memecahkan masalah pembelajaran.
- b. Mendorong kerjasama dan menyelesaikan tugas.
- c. Mendorong interaksi dan sosialisasi dengan lingkungan.

4. Bagaimana respon anak terhadap metode proyek pada pembelajaran yang dilakukan?

Jawaban : Respon anak dalam mengikuti pembelajaran sangat antusias dan memperhatikan betul apa yang sedang guru sampaikan, kemudian anak mempratekkannya sesuai dengan instruksi guru.

5. Bagaimana keadaan peserta didik dalam pelaksanaan metode proyek pada pembelajaran?

Jawaban : Keadaan peserta didik dalam penerapan metode tersebut, tertib, aktif dan baik dalam mengikuti setiap tahapan pelaksanaan metode proyek.

6. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan dalam penerapan metode proyek tersebut?

Jawaban :

Langkah-langkah yang dilakukan dalam metode proyek sebagai berikut : a. Perencanaan pembelajaran proyek pada sentra seni.

Dalam perencanaan, guru menyiapkan alat dan bahan yang akan dilakukan pada saat pembelajarn metode proyek.

Selain itu mengatur waktu yang disesuaikan dengan RKH agar tepat dan maksimal dalam pelaksanaan. Sehingga pembelajaran lebih bermakna.

- a. Pelaksanaan proyek pada pembelajaran sentra seni.

Pada proses pelaksanaannya, guru bekerjasama dengan orangtua untuk membantu pelaksanaan proyek sesuai dengan yang diharapkan.

- b. Evaluasi/penilaian terhadap proyek

Kegiatan penilaian pada proyek dilakukan setelah peserta didik selesai melakukannya. Tujuannya agar anak dapat merasa dihargai dan sebagai evaluasi diri terhadap pelaksanaan proyek tersebut apakah sudah baik atau belum. Sehingga dapat dilakukan perbaikan dikemudian hari agar lebih optimal.

7. Apa saja hambatan dalam penerapan metode proyek pada pembelajaran sentra seni tersebut?

Jawaban : Hambatannya terbatasnya area atau tempat untuk melaksanakan metode proyek dan bahan yang diperlukan.

8. Apa upaya yang dilakukan untuk mengatasi berbagai kendala tersebut?

Jawaban : Upaya yang dilakukan seperti berusaha semaksimal mungkin untuk menyediakan alat sendiri dari masing-masing anak dibantu oleh orangtua murid, menyediakan tempat yang sesuai dengan proyek yang akan dilaksanakan atau menyesuaikan, memfasilitasi kebutuhan anak dengan penataan ruang yang menyenangkan bagi anak, guru memahami materi yang akan dilaksanakan dalam pelaksanaan metode proyek tersebut. Sehingga pada saat pelaksanaan tidak gugup dan lancar.

LEMBAR OBSERVASI

Kelompok B, Rabu, 29 April 2019

Tema : Tanaman

Sub tema : sayur cesim

Waktu : 08.00-10-00 WIB

1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa siswa dengan bernyanyi, membaca asmaul husna, sruatan pendek, doa sebelum belajar, absensi dan mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Guru menyampaikan materi yang akan dilaksanakan dan menjelaskan mengenai tema tanaman dengan subtema tanaman cesim kepada anak.
3. Guru mendemonstrasikan tentang mengenalkan tanaman sayur cesim, identitas dan manfaat sayur cesim bagi tubuh manusia melalui media yang telah disediakan berupa kartu gambar.
4. Guru memberi tugas tentang mewarnai gambar sayuran pada lembar pengayaan dan memberikan contoh mewarnai pada gambar serta menebalkan tulisannya.
5. Guru membagi lembar pengayaan pada masing-masing kelompok.
6. Guru membagi kelompok secara acak atau asal.
7. Siswa diberi waktu sekitar 20 menit untuk mengerjakan mewarnai dan menebalkan tulisan pada gambar dengan menggunakan alat tulis dan crayon yang telah disediakan.
8. Masing-masing anak mengerjakan secara individu dan mengelompok kecil.
9. Lembar pengayaan dikumpulkan di meja guru.
10. Siswa membereskan/merapikan alat bermainnya.
11. Guru memberikan diskusi tentang perasaanya mengikuti kegiatan bermain dan menyampaikan kegiatan esok hari.
12. Guru menutup pembelajaran dengan bernyanyi atau Tanya jawab, berdoa setelah belajar dan salam.

LEMBAR OBSERVASI

Kelompok B, Senin, 13 Mei 2019

Tema : Tanaman

Sub tema : sayur cesim

Waktu : 08.00-10-00 WIB

1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa siswa dengan bernyanyi, membaca asmaul husna, suratan pendek, doa sebelum belajar, absensi dan menghafal surat Al Fiil 1-5 ayat.
2. Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan mengenai proyek menanam cesim kepada anak.
3. Guru menyiapkan alat dan bahan pembelajaran proyek.
4. Guru membagi 4 kelompok kecil untuk menyelesaikan proyek cesim secara berkelompok.
5. Guru mendemonstrasikan cara menanam cesim dalam polybag yang telah disediakan
6. Guru mendampingi anak dalam proyek menanam cesim secara bergiliran.
7. Setiap kelompok telah disediakan alat dan bahan untuk pelaksanaan proyek menanam cesim
8. Anak melakukan menanam cesim pada polybag secara bergiliran sesuai dengan intruksi yang telah guru sampaikan sebelum pelaksanaannya.
9. Anak memberi pupuk kompos yang telah disediakan pada tanaman sayur cesim yang sudah ditanam.
10. Anak meletakkan polybag tanaman cesim pada tempat yang telah disediakan.
11. Anak-anak mencuci tangan dan membereskan peralatan bermainnya.
12. Guru menutup kegiatan dengan bernyanyi, doa setelah belajar, mengulang kembali kegiatan yang telah dilakukan, mengungkapkan perasaan diri selama mengikuti kegiatan, tanya jawab dan salam.

13. Anak merapikan tempat duduk masing-masing.

14. Anak berjabat tangan dengan guru setelah pulang sekolah.

Nama-nama kelompok :

Kelompok 1 : fadli, aisyah, aldi, aqila, alwi, syifa

Kelompok 2 : dinda, dona, fauzan, isti, Javier, kiki

Kelompok 3 : mawa, fauzi, ian, revan, utri, qinara

Kelompok 4 : rafel, rifqi, rafar, Sabrina, habibi, adi



LEMBAR OBSERVASI

Kelompok B, Senin, 20 Mei 2019

Tema : Tanaman

Sub tema : sayur cesim

Waktu : 08.00-10-00 WIB

1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa siswa dengan bernyanyi, membaca asmaul husna, surat pendek, doa sebelum belajar, absensi dan murojaah hadist tentang kebersihan.
2. Guru menyiapkan alat dan media pembelajaran.
3. Guru menyampaikan materi tema tanaman dengan sub tema tanaman cesim dan menjelaskan kembali tentang sayur cesim, identitas dan manfaat sayur cesim.
4. Guru mendemonstrasikan cara merawat sayur cesim kepada anak dengan metode observasi langsung pada tanaman sayur yang sudah ditanam beberapa minggu yang lalu pada polybag.
5. Anak melakukan unjuk kerja menyiram sayur cesim pada polybag sesuai kelompoknya masing-masing didampingi oleh guru.
6. Anak secara bergiliran melakukan penyiraman terhadap tanaman cesim.
7. Anak mengamati pertumbuhan tanaman cesim setelah penanaman cesim beberapa minggu lalu.
8. Guru mengevaluasi hasil karya (proyek) anak secara berkelompok. Penilaian dilakukan secara bertahap pada saat awal proses menanam, keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan proyek.
9. Guru melakukan kegiatan relaksasi dengan membuat game pada anak agar anak merasa tidak bosan dan jenuh saat mengikuti pembelajaran.
10. Guru menutup pembelajaran dengan dengan melakukan Tanya jawab dan bernyanyi, berdoa setelah belajar dan mengucapkan salam.
11. Anak merapikan tempat duduk.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



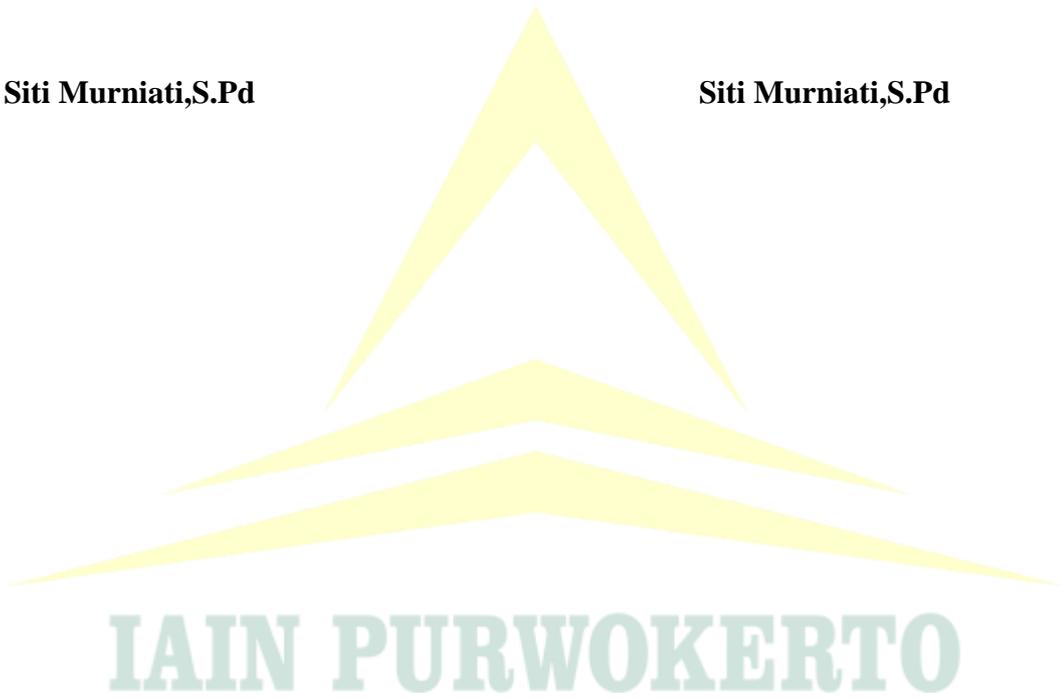
		musik, visual, gerak, tari yang dihasilkannya dengan menggunakan alat yang sesuai																		
4.15.2		Menampilkan hasil karya seni baik dalam bentuk gambar	V																	
4.15.3		Menghargai hasil karya baik dalam bentuk gambar	V																	

**Mengetahi
Kepala RA**

**Gandasli,
Guru Kelas**

Siti Murniati,S.Pd

Siti Murniati,S.Pd



PROGRAM TAHUNAN B (PROTA)

TAHUN PELAJARAN 2018/2019

		KD	INDIKATOR	AKU HAMBAA ALLAH	KELUARGA SAKINAH LINGKUNGA NKU	BINATANG	TANAMAN KEHIDUPAN	ALAM	SEMESTA	NEGARAKU	
1.	NILAI AGA MA DAN MOR AL (NA M)	1.1	Mengenal Tuhan melalui ciptaan-NYA	V		V	V			V	
			DAWAAMUL QUR'AN (DQ)	V		V	V			V	
		DQ.1	AL Fatihah	V		V	V			V	
		DQ.2	Annas	V		V	V				
		DQ.3	Al falaq	V		V	V				
		DQ.4	Al ikhlas	V		V	V				
		DQ.5	Al lahab	V		V	V				
		DQ.6	An Nashr	V		V	V				
		DQ.7	Al kafirun	V		V	V				
		DQ.8	Al Kautsar	V		V	V				
		DQ.9	Al Ma'un	V		V	V				
		DQ.10	Al Quraisy	V			V	V			
		DQ.11	Al Fill	V			V	V			
		DQ.12	Al Humazah	V			V	V			
		DQ.13	Al 'ashr	V			V	V			
		DQ.14	A Takatsur	V			V	V			
		DQ.15	Al Qori'ah	V			V	V			
		DQ.16	Al A'diyat	V			V	V			
		DQ.17	Al Zalزالah			V	V	V			
		DQ.18	Al Bayyinah			V	V	V			
		DQ.19	Al Qodar			V	V	V			
		DQ.20	Al A'laq			V	V	V			
							V	V			
							V	V	V		
					MUTIARA HADITS (MH)			V			
				MH.1	Menyebarkan saktam		V	V	V		
				MH.2	Sesama muslim bersaudara		V	V			
				MH.3	Kebersihan		V	V	V		
				MH.4	Menjaga lisan		V	V	V		
				MH.5	Tidak boleh marah		V		V		
				MH.6	Mendirikan sholat		V		V		
				MH.7	Ketaatan		V		V		
		MH.8	Kasih sayang		V		V				

			terkontrol,seimbang, dan lincah										
		4.3.3	Melakukan gerakan mata,tangan,kaki,kepala secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur (misal: senam dan tarian) melakukan permainan fisik dengan aturan	V		V							V
		4.3.4	Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas (misal : mengancingkan baju, menali sepatu, menggambar, menempel,menggunting pola, meniru bentuk,menggunakan alat makan)	V		V							V
				V		V							V
		3.4	Mengetahui cara hidup sehat	V		V							V
		4.4	Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat	V		V							V
		4.4.1	Melakukan kebiasaan hidup bersih dan sehat (misal:mandi 2x sehari; memakai baju bersih, membuang sampah pada tempatnya, menutup hidung dan mulut ketika batuk dan bersin,membersihkan dan membereskan tempat bermain)										
		4.4.2	Mampu melindungi diri dari percobaan kekerasan, termasuk kekerasan seksual dan bullying (misal dengan berteriak dan/atau berlari)	V		V		V					V
		4.4.3	Mampu menjaga keamanan diri dari benda-benda berbahaya (misal: listrik,pisau, pembasmi serangga,kendaraan di jalan raya)	V				V	V				V
		4.4.4	Menggunakan toilet dengan benar tanpa bantuan	V				V	V				V
		4.4.5	Terbiasa mengkonsumsi, makanan dan minuman yang bersih dan bergizi	V				V	V				V
III	KOG NITIF	2.2	Memiliki perilaku yang mencerinkan sikap ingin tahu										
		2.2.1	Terbiasa menunjukan aktivitas yang bersifat eksploratif dan	V	V			V		V			V

	menyelidiki (seperti: aktif bertanya, mencoba atau melakukan sesuatu untuk mendapatkan jawaban)									
		V	V	V	V		V		V	
2.3	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif	V	V		V		V		V	
2.3.1	Kreatif dalam menyelesaikan masalah menggunakan ide, gagasa di luar kebiasaan atau cara yang tidak biasa atau dengan menerapkan pengetahuan atau pengalaman baru	V	V		V	V	V			
2.3.2	Menunjukkan inisiatif dalam memilih permainan (seperti:”Ayo kita bermain pura-pura seperti burung)	V	V		V	V	V			
3.5	Mengetahui dan mampu cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif	V	V		V	V	V			
4.5	Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif	V	V		V	V	V			
4.5.1	Mengerti masalah sederhana yang dihadapi	V	V		V	V	V			
4.5.2	Menyelesaikan tugas meskipun menghadapi kesulitan	V	v		V	V	V			
4.5.3	Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan	V			V	V	V	V		
3.6	Mengenal benda-benda disekitarnya nama,warna,bentuk,ukuran,pola,sifat,suara, tekstur,fungsi dan ciri-ciri lainnya)	V			V	V	V	V		
4.6	Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang dikenalnya (nama,warna,bentuk,ukuran,pola,sifat,suara, tekstur,fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya	V			V	V	V	V		
4.6.1	Mengenal benda dengan mengelompokan berbagai benda di lingkunganya berdasarkan ukuran, sifat, suara, tekstur, fungsi	V			V	V	V	V		

		dan ciri-ciri lainnya									
	4.6.2	Mengenal benda dengan menghubungkan satu benda dengan benda lain	V		V	V	V		V		
	4.6.3	Menghubungkan atau menjodohkan nama benda dengan tulisan sederhana melali berbagai aktivitas	V		V	V	V		V		
	4.6.4	Mengenal konsep besar kecil,banyak-sedikit,panjang pendek, berat-ringan,tinggi-rendah dengan mengukur menggunakan alat ukur tidak baku	V		V	V	V		V		
	4.6.5	Membuat pola ABCD-ABCD	V		V	V	V		V		
	4.6.6	Mampu mengurutkan lima seriasi atau lebih berdasakan warna,bentuk, ukuran	V		V	V	V		V		
	4.6.7	Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: “lebih dari” : dan paling/ter”		V	V		V		V		
	4.6.8	Mengklasifikasikan benda berdasrkan 3 variabel warna, bentuk dan ukuran		V	V		V		V		
	4.6.9	Menyebutkan lambang bilangan 1-10		V	V		V		V		
	4.6.10	Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung		V	V		V		V		
	4.6.11	Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan		V	V		V		V		
	3.7	Mengenal lingkungan sosial (keluarga,teman,tempat tinggal,tempat ibadah, budaya,transportasi)		V	V		V		V		
	4.7	Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita,bernyanyi,gerak tubuh, dll tentang lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya,transportasi)		V	V		V				V
	4.7.1	Menyebutkan nama anggota keluarga dan teman serta ciri-ciri khusus mereka secara lebih rinci (warna kulit, warna rambut,jenis		V	V		V				V

			kegiatannya										
		4.9.1	Melakukan kegiatan dengan menggunakan alat teknologi sederhana sesuai fungsinya secara aman dan bertanggungjawab										
		4.9.2	Membuat alat-alat teknologi sederhana (misal: baling-baling)		V	V				V			V
		4.9.3	Melakukan proses kerja sesuai dengan prosedurnya (misal: membuat teh dimulai dari menyediakan air panas)		V	V				V			V
IV	BAH ASA	2.14	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap santun kepada orang tua, pendidik dan teman										
		2.14.1	Terbiasa menyapa siapapun dengan lembut dan santun	V	V			V	V				V
				V	V			V	V				V
		3.10	Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)	V	V			V	V				V
		4.10	Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)	V				V	V	V			V
		4.10.1	Menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata yang lebih banyak	V				V	V	V			V
		4.10.2	Melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai dengan aturan yang disampaikan	V				V	V	V			V
		4.10.3	Mengulang kalimat yang lebih kompleks	V				V		V			V
		4.10.4	Memahami informasi yang didegarnya (misal tata tertib, aturan permainan)	V				V		V			V
				V				V		V			V
				V				V				V	V
		3.11	Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)										
		4.11	11 Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)										
		4.11.1	Mengungkapkan keinginan,	V				V				V	

		perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa									
4.11.2		Senang membaca buku-bka bergambar	V		V			V			
4.11.3		Mengungkapkan oerasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi	V		V			V			
4.11.4		Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks									
4.11.5		Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama	V		V			V			
4.11.6		Membuat cerita dengan merangkai gambar berseri	V		V			V			
			V		V			V			
3.12		Mengenal keaksaraan awal melalui bermain		V	V			V			
4.12		Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk Karya		V	V			V			
4.12.1		Menunjukkan bentuk-bentk simbol (pra menulis)		V	V			V			
4.12.2		Mengenal suara huruf awal		V	V			V			
4.12.3		Menyebutkan lambang-lambang huruf sesuai suara/bunyi		V	V			V			
4.12.4		Menulis huruf-huruf dari namanya sendiri		V	V			V			
4.12.5		Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama		V	V			V	V		
4.12.6		Mengenal arti kata dari gabungan beberapa huruf konsonan dan vokal		V	V			V	V		
4.12.7		Membaca nama sendiri		V	V			V	v		
4.12.8		Mengenal perubahan bunyi dan arti berdasarkan perubahan huruf dan posisi huruf		V			V	V		V	
4.12.9		Menuliskan cerita sendiri berdasarkan hasil karya yang dibuatnya		V			V	V		V	
4.12.10		Menyebutkan angka bila diperlihatkan lambang bilangannya (mengucapkan bunyi lambang bilangan)		V			V	V		V	

			V		V	V	
2.8	Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian		V		V	V	
2.8.1	Terbiasa tidak tergantung kepada orang lain		V		V	V	
2.8.2	Terbiasa mengambil keputusan secara mandiri		V		V	V	
2.8.3	Merencanakan, memilih, memiliki inisiatif untuk belajar atau melakukan sesuatu tanpa harus dibantu atau dibantu seperlunya		V		V	V	
2.9	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli mau membantu jika diminta bantuan		V		V	V	
2.9.1	Mengetahui perasaan temanya dan merespon secara wajar		V		V	V	
2.9.2	Berbagi dengan orang lain		V		V	V	
2.9.3	Menghargai hak/pendapat/ karya orang lain		V		V	V	
2.9.4	Terbiasa mengindahkan dan memperhatikan kondisi teman		V		V	V	
2.9.5	Mau menemani teman melakukan kegiatan bersama		V			V	
2.9.6	Senang menawarkan bantuan pada teman atau guru peka untuk membantu orang lain yang membutuhkan		V			V	
2.9.7	Mampu menenangkan diri dan temanya dalam berbagai situasi		V			V	
2.9.8	Senang mengajak temanya untuk berkomunikasi, beraksi positif kepada semua temanya		V			V	
			V			V	
2.10	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kerjasama		V			V	
2.10.1	Bermain dengan teman sebaya		V			V	
2.10.2	Menerima perbedaan teman dengan dirinya		V			V	
2.10.3	Menghargai karya teman		V				V
2.10.4	Tidak ingin menang sendiri		V				V
2.10.5	Menghargai pendapat teman dan mendengarkan dengan sabar pendapat teman			V			V

	4.15	Menunjukkan karya dan aktivitas dengan menggunakan berbagai media												
	4.15.1	Membuat karya seni sesuai kreatifitasnya misal seni musik, visual, gerak, tari yang dihasilkannya dengan menggunakan alat yang sesuai												
	4.15.2	Menampilkan hasil karya seni baik dalam bentuk gambar												
	4.15.3	Menghargai hasil karya baik dalam bentuk gambar												

**Mengetahui
Kepala RA/BA/TA**

Guru Kelas

SITI MURNIATI, S.Pd

SITI MURNIATI, S.Pd

IAIN PURWOKERTO

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA DIPONEGORO GANDASULI**

Semester/Minggu ke : 1 / 11

Kelompok/usia : B (5-6 Tahun)

Hari/Tanggal : Kamis - sabtu, senin - rabu 28-1 September , 2 – 4
Oktober 2018

KD : NAM (1.1, **3.1-4.1**), FM (**3.3-4.3**), KOG (**3.5-4.5**), BHS (**3.11-4.11**), SOS(**3.14-4.14**), SENI (**3.15-4.15**)

Tema / Sub Tema : LINGKUNGAN / Sekolahku (Gedung dan halaman sekolah, tata tertib sekolah)

Kamis 28	Jumat 29	Sabtu 30	Senin 2	Selasa 3	Rabu 4
Alat dan bahan kompor panci, pisau, sayur kangkung, b umbu dapur	Alat dan bahan -Pasir, air	Alat dan bahan -buku tulisan, pensil	Alat dan bahan -LKA, krayon	Alat dan bahan -anak lugsung	Alat dan bahan -balok balok
<p>Pembukaan (pembiasaan melihat SOP)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berdoa sebelum belajar, salam - Menyanyi lagu tentang sekolah - Percakapan tentang Fungsi sekolah - Menyanyi lagu adab ke kamar mandi - Hafalan surat Al-Kautsar, hadis menjaga lisan, Asmaul Husna - Rendah hati, santun, sederhana, sikap terbuka - Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain. 					
Inti SENTRA /AREA/ KELOMPO	Inti SENTRA /AREA/ KELOMPOK	Inti SENTRA /AREA/ KELOMPO	Inti SENTRA /AREA/ KELOMPO	Inti SENTRA /AREA/ KELOMPOK	Inti SENTRA /AREA/ KELOMPOK

K MASAK	BAHAN ALAM	K PERSIAPAN	K SENI	PERAN	BALOK
-masak tumis kangkung	-membentuk sekolah dengan pasir	-Menulis huruf hijaiyah	- Mewarnai gambar sekolah	-sekolah-sekolahan	-membuat bangunan sekolah
<p>Recalling</p> <ul style="list-style-type: none"> - Merapikan mainan - Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain - Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya - Penguatan pengetahuan yang didapat anak 					
<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bernyanyi atau unjuk kerja - Menginformasikan kegiatan untuk esok hari - Berdoa setelah belajar - Salam 					

Kepala RA / BA

Guru Kelas

Siti Murniati, S.Pd

Siti Murniati, S.Pd

IAIN PURWOKERTO